



**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BERWAWASAN  
LINGKUNGAN DENGAN KECERDASAN NATURALIS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN IBU KEC. LIMA  
KAUM KAB. TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Pada Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan*

**Oleh:**

**Hayatul Rahmi**

**NIM 1830109022**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**2022/1443**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayatul Rahmi  
Nim : 1830109022  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasia Laweh/ 27 Februari 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PIAUD

Dengan ini menyatakan SKRIPSI yang berjudul: HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN IBU KEC. LIMA KAUM KAB. TANAH DATAR, adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila di kemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Hayatul Rahmi

Nim 1830109022

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Hayatul Rahmi  
JenisKelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasia Laweh/ 27- Februari-1999  
Agama :Islam  
Alamat : Jorong Pasia Laweh, Kenagarian Pasia  
Laweh, Kecamatan Palupuah,  
KabupatenAgam  
RiwayatPendidikan : - SD Negeri 05 Pasia Laweh  
-MTSs 1 Pasia Laweh  
-MAN 1 Bukittinggi  
MottoHidup : Disetiap Kesulitan Pasti Ada Kemudahan

## ABSTRAK

**Hayatul Rahmi, NIM 1830109022** judul skripsi “**Hubungan Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan Dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

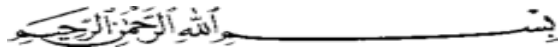
Masalah pada penelitian ini adalah perilaku berwawasan lingkungan dengan kecerdasan naturalis anak, rata-rata anak masih memiliki perilaku berwawasan lingkungan yang rendah seperti membuang sampah pada tempatnya, anak masih tidak memperhatikan kebersihan lingkungan. Pada kecerdasan naturalis rata-rata anak masih kurang mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan hewan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dengan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi seluruh anak usia 5-6 tahun atau kelas B di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar dan didapatkan sampel sebanyak 53 orang anak TK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil olahan data penelitian, penulis dapat ditemukan bahwasanya benar adanya hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar, dengan hasil uji korelasi menggunakan *SPSS 26* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,511 yang artinya korelasi kedua variabel tersebut signifikan.

**KataKunci:** Perilaku, Wawasan lingkungan, Kecerdasan naturalis, Anak usia dini

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, sehingga dengan karunia Allah SWT tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan Dan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar”. Sholawat beriringan salam penulis mohonkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai *uswatan hasanah* bagi umat Islam di dunia dan memabawa umat manusia kepada kebenaran.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, motivasi, pengorbanan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga penulis, yang telah bersusah payah berkorban baik secara moral, materil, doa, dan support untuk penulis dalam segala kehidupan penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi di Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Jhoni Wrmansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kemudian seluruh Dosen, Staf, Karyawan dan Karyawati IAIN Batusangkar dan berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terima kasih Ibuk Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi.,MA selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih dosen penguji seminar Bapak Dr. Jhoni Wrmansyah, M.Pd, serta ucapan terimakasih kepada para orang tua atau wali murid dari anak-anak di TK Islam Harap Ibu Lima Kaum Batusangkar yang telah menjadi sampel pada penelitian ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada semua teman-teman penulis, kawan-kawan seperjuangan PIAUD angkatan 2018 yang juga sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan semua yang sudah memberikan penulis dukungan setulus hati serta senantiasa Allah juga menjabah segala doa-doa yang kita pintakan kepada Nya.

Kepada Allah penulis berserah diri, semoga bantuan dan motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Juli 2022  
Penulis,

Hayatul Rahmi  
NIM.1830109022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Kecerdasan .....	10
b. Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	13
c. Indikator Kecerdasan Naturalis .....	18
d. Ciri- ciri Kecerdasan Naturalis.....	21
e. Komponen Kecerdasan Naturalis .....	25

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalia Pada Anak Usia Dini.....	28
g. Pentingnya Pengembangan Kecerdasan Naturalis Bagi Anak Usia Dini.....	29
h. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini.....	30
2. Perilaku Berwawasan Lingkungan Anak Usia Dini.....	35
a. Pengertian Perilaku Anak Usia Dini.....	35
b. Pengertian Perilaku Berwawasan Lingkungan.....	37
c. Ciri- ciri Perilaku Berwawasan Lingkungan Anak Usia Dini.....	39
3. Hubungan Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan Dan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini .....	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Hipotesis .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel .....	49
D. Pengembangan Instrumen.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	60
B. Deskripsi Data.....	60
C. Pengujian Persyaratan Analisis .....	62
D. Pengujian Hipotesis .....	66
E. Pembahasan.....	71



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi .....	73
C. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Jumlah Populasi.....	49
<b>Tabel 3.2</b> Total Sampling .....	50
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis .....	52
<b>Tabel 3.4</b> Kisi-kisi Instrumen Perilaku Berwawasan Lingkungan .....	53
<b>Tabel 3.5</b> Skor Jawaban Skala Likert.....	56
<b>Tabel 3.6</b> Rentang Skor Kecerdasan Naturalis .....	56
<b>Tabel 3.7</b> Rentang Skor Perilaku Berwawasan Lingkungan .....	57
<b>Tabel 4.1</b> Persentase Kecerdasan Naturalis .....	60
<b>Tabel 4.2</b> Persentase Perilaku Berwawasan Lingkungan .....	61
<b>Tabel 4.3</b> One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	63
<b>Tabel 4.4</b> Test of Homogeneity of Variances .....	64
<b>Tabel 4.5</b> Anova Table .....	65
<b>Tabel 4.6</b> Rentang Skor Perilaku Berwawasan Lingkungan .....	65
<b>Tabel 4.7</b> Perhitungan Indeks Korelasi Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis.....	67
<b>Tabel 4.8</b> Correlations .....	70

## DAFTAR BAGAN

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir.....	46
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Instrumen Penelitian

**Lampiran 2** Surat Observasi Awal

**Lampiran 3** Surat Penelitian

**Lampiran 4** Surat Balasan Penelitian

**Lampiran 5** Angket

**Lampiran 6** Uji Validitas

**Lampiran 7** Uji Reliabilitas

**Lampiran 8** Kategori Perilaku Berwawasan Lingkungan

**Lampiran 9** Kategori Kecerdasan Naturalis

**Lampiran 10** Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan saling terkait, semua proses berfikir abstrak, kemampuan untuk menemukan masalah dan beradaptasi untuk menyelesaikannya, dan keterampilan baru untuk memperoleh, termasuk kecerdasan (Semiawan & Djeniah 2002). Secara umum menurut Kurniasih (2009) Kecerdasan dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan untuk berpikir abstrak 2) Kemampuan untuk menangkap hubungan- hubungan 3) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi- situasi baru.

Menurut Sujiono & Sujiono (2005), kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengelompokkan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar, menghubungkan antara beberapa spesies dan menyayangi tumbuhan dan binatang. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya misalnya: awan dan gunung-gunung.

Menurut Yunisari & Amri (2016) pentingnya kecerdasan naturalis ini dikembangkan karena kenyataan yang terjadi pada sekarang ini adalah banyaknya orang yang tidak berkembang kecerdasan naturalisnya, hal ini terbukti bahwa banyaknya orang yang melakukan penebangan hutan secara sembarangan, penangkapan binatang secara liar dan bahkan pembakaran hutan, membuang sampah sembarangan dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

Menurut Amstrong (2013), kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dan lain-lain) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan serta kemampuan untuk membedakan bendabenda mati. Kecerdasan naturalis menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang ditanamkan sejak dini yaitu melalui pendidikan anak

usia dini. Melalui kecerdasan naturalis dapat menanamkan sikap cinta terhadap alam, dengan adanya kecerdasan naturalis pada anak usia dini, membuat anak sejak dini mampu menjaga alam, peka terhadap alam yaitu flora, fauna, gunung-gunung, awan dan sebagainya. Kehidupan sehari-hari baiknya selalu melibatkan kecerdasan naturalis, seperti berkebun, menjaga kelestarian lingkungan, senantiasa mengerti apa saja tindakan yang dapat merugikan alam.

Selanjutnya kecerdasan naturalis anak usia dini dapat ditumbuh kembangkan melalui berbagai kegiatan diantaranya, membaca buku tentang binatang dan tumbuhan, mengunjungi kebun binatang dan cagar alam, memelihara binatang, menanam tumbuhan, mengajak anak untuk peka terhadap fenomena alam, seperti: tentang hujan, pelangi, gunung meletus perubahanmusim, juga melalui bermain yang merupakan cara tepat bagi anak usia dini mempelajari sesuatu, sehingga anak menyadari apa perannya untuk memelihara lingkungan alam (Rahmatunnisa & Halimah, 2018).

Ulfah & Khoerunnisa (2018) menjelaskan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menciptakan rangsangan langsung pada hewan, tumbuhan, sistem biologis, atau bentuk alam lainnya. Selain itu juga bisa berlatih memahami lingkungan dengan membiasakan mencintai dan merawat alam. Pembelajaran berwawasan lingkungan harus menarik dan berkelanjutan agar anak tidak hanya mengenal lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pemeliharaan alam.

Dengan demikian kecerdasan naturalis juga mempunyai manfaat yang sangat besar bagi anak di zaman moderen saat sekarang ini, pengetahuan anak terhadap hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitarnya dapat membawa anak pada kecerdasan yang dimilikinya kelak, kecerdasan naturalis ini mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam menjaga alam agar tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia (Maryanti, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas B1 yaitu ibuk Neli Fitri Yeni, S.Pd di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar ditemui bahwa kecerdasan naturalis anak tentang tanaman belum semuanya berkembang misalnya pada saat proses pembelajaran tentang tanaman di hutan disitu anak belum semuanya mengetahui jenis-jenis tanaman yang ada di hutan, sehingga kecerdasan naturalis anak mengenai tanaman belum optimal, dengan begitu perlu adanya pengenalan anak terhadap jenis- jenis tumbuhan yang ada di hutan seperti macam-macam pohon. Pada perilaku berwawasan lingkungan terdapat fakta bahwa rata- rata anak masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya disini anak hanya membuang sampah pada tempatnya apabila anak melihat guru, sangat jarang anak yang dengan kesadaran dirinya untuk dapat membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada tanggal 7 Desember 2021 di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar, terdapat fakta bahwa hampir seluruh anak yang kecerdasan naturalis mengenai tanaman masih rendah. Hal tersebut terlihat saat proses belajar berlangsung pada tema tanaman yaitu pada saat guru memperlihatkan gambar macam- macam tanaman anak tidak mampu menjawab pada bagian tanaman yang ada di hutan disini mayoritas anak tidak dapat menyebutkan macam- macam tanaman yang ada di hutan, selain itu msih ada juga anak yang belum mengetahui manfaat dari tanaman, cara merawat tanaman, dan pengelompokan dari tanaman. Media dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang diiringi dengan rangsangan-rangsangan yang diberikan guru kepada anak.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Penelitian yang disebutkan sebelumnya menyebutkan bahwa pengaruh metode pembelajaran dan pengetahuan berwawasan lingkungan terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun (Sumantri & Diana, 2011), Pengembangan kecerdasan naturalis anak usia

dini melalui metode karyawisata di Raudhatul Athfal Al-Hidayah Kota Jambi (Hasanah Nida'ul 2021), Pengaruh kecerdasan sosial dan kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan (Rizqia Vannisa Dhea, 2021), Pengaruh Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalistik (Munazillah Fatihatul Anis, 2017), Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu (Melinda Putri, 2020). Diantara beberapa faktor tersebut wawasan lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kecerdasan naturalis.

Perilaku adalah tindakan nyata atau gerakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, juga termasuk didalamnya perkataan yang terjadi karena adanya rangsangan darilingkungan maupun tidak. Dengan kata lain, perilaku individu atau kelompok bukan sekedar respon terhadap stimulus, tetapi juga produk dari berbagai tujuan dan kebutuhan yang mempengaruhi individu yang bersangkutan (Martin & Pear 2017)

Wawasan lingkungan merupakan suatu cara pandang seseorang terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia sertam makhluk hidup lain baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan wawasan budi pekerti dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam melakukan pilihan untuk melakukan perbuatan baik agar sesuai dengan kaidah moral yang menekankan pada ranah afektif, tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotor.

Perilaku berwawasan lingkungan merupakan perilaku atau perbuatan seseorang yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap bertanggung jawab. Perilaku berwawasan lingkungan ini berkaitan dengan pentingnya kelestarian ekologi artinya perilaku berwawasan lingkungan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan supaya lingkungan dapat membantu kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Steg: 2007).



Menurut Chiras (1985) perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan merupakan suatu kepedulian seseorang terhadap lingkungan, keinginan seseorang untuk dapat menjaga, merawat dan memelihara lingkungan yang ada di sekitarnya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Maka dari itu Menurut Collegiate dalam Sumantri (2011) Perilaku berwawasan lingkungan berhubungan dengan kecerdasan naturalis karena perilaku berwawasan lingkungan itu adalah kemampuan seseorang dalam mengenal tumbuhan, hewan dan komponen alam lainnya seperti awan, gunung tanah, air dan semua yang berhubungan dengan lingkungan alam. Dan kecerdasan nataturalis adalah kemampuan individu dalam mengenal flora dan fauna, dapat membedakan berbagai macam komponen yang ada di lingkungan alam, mempunyai keahlian dalam berkebun, bepetulanang di alam bebas, menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan alam, menyukai binatang peliharaan, dapat menyebutkan berbagai nama- nama tumbuhan dan bunga- bunga, peduli dan memiliki perhatian dalam hal masalah yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas bahwa kecerdasan naturalis dan perilaku berwawasan lingkungan itu sangat berhubungan untuk dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih jauh fenomena ini dengan judul **“Hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Saat proses pembelajaran tentang tanaman di hutan di situ anak belum semuanya mengetahui jenis-jenis tanaman yang ada di hutan.
2. Rata-rata anak masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya.
3. Rata-rata anak masih rendah dalam kecerdasan naturalis tentang tanaman.
4. Saat guru memperlihatkan gambar tentang macam-macam tanaman anak tidak mampu menjawab pada bagian tanaman yang ada di hutan.
5. Perilaku berwawasan lingkungan anak terhadap tumbuhan di sekitar masih kurang.
6. Sebagian anak masih ada yang belum tau manfaat dari tanaman, cara merawat tanaman dan pengelompokan tanaman.
7. Hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia dini.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti yaitu: **“Hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar”**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara

perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini terhadap perilaku berwawasan lingkungan di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi anak didik**

Penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak terhadap perilaku berwawasan lingkungan di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

##### **2) Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif baru yang tepat untuk perkembangan kecerdasan naturalis anak terhadap perilaku berwawasan lingkungan di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

##### **3) Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang mungkin sebelumnya belum ditemukan peneliti selama bangku perkuliahan, khususnya perkembangan naturalis anak terhadap perilaku berwawasan lingkungan di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Adapun luaran dari penelitian ini adalah menjadi artikel yang terbit di jurnal ilmiah terakreditasi.

## G. Definisi Operasional

Dalam penulisan pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa istilah. Untuk memudahkan memahami maksud dari istilah tersebut, maka peneliti akan menjelaskan maksud dari istilah tersebut:

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengenal flora dan fauna, peduli dengan lingkungan. Maksudnya anak yang naturalis suka dengan hewan, dapat membedakan jenis-jenis hewan dan suka berinteraksi dengan hewan seperti merawat hewan dan memberi makan hewan. Anak yang naturalis juga menyukai tumbuhan atau tanaman, seperti merawat tumbuhan dengan cara menyiramnya, memberi pupuk dan tidak merusak tanaman. Selain itu anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga peka terhadap lingkungan sekitarnya seperti tidak membiarkan lingkungan kotor atau membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas yang ada di sekitarnya seperti tidak merusak peralatan rumah.

Ada beberapa indikator kecerdasan naturalis menurut Kasih (2021):

- 1) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan.
- 2) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
- 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam.
- 4) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis sesuai dengan indikator di atas adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengamati berbagai macam tumbuhan dan hewan, mengenali jenis-jenis hewan dan macam-macam tumbuhan, berinteraksi dan peduli pada objek tanaman dan

hewan. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu bekerja seperti misalnya bagaimana tubuhan bunga itu bisa berkembang dan bagaimana hewan kucing itu makan. Selain itu seseorang yang naturalis juga mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam. Dan seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis itu memiliki keperkaaan terhadap lingkungan alam dan lingkungan sekitarnya seperti peduli dengan sampah yang bertebaran.

Perilaku berwawasan lingkungan adalah suatu perbuatan seseorang yang peduli, peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. seseorang yang memiliki perilaku berwawasan lingkungan akan selalu menjaga lingkungannya dengan tidak merusak dan tidak mencemari lingkungan disekitarnya, melainkan seseorang yang memiliki perilaku berwawasan lingkungan akan merasa tidak nyaman apabila lingkungannya tercemar dan di rusak.

Perilaku Berwawasan Lingkungan, merupakan perilaku atau perbuatan seseorang yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap bertanggung jawab. Perilaku berwawasan lingkungan ini berkaitan dengan pentingnya kelestarian ekologi artinya perilaku berwawasan lingkungan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan supaya lingkungan dapat membantu kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Steg, 2007).

Menurut Raharjo, S & Sutjahjo, S (2017) perilaku berwawasan lingkungan pada hakikatnya adalah ekspresi perasaan dan pikiran positif seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam rangka membina dan mewujudkan keseimbangan antara manusia dengan organisme lainnya. Perilaku berwawasan lingkungan ini berkaitan erat dengan kepercayaan dan nilai terhadap : (1) Penggunaan lingkungan alam, (2) Keprihatinan terhadap lingkungan, (3) Konservasi lingkungan dan sumber daya alam, (4) Kepercayaan terhadap ilmu dan teknologi serta (5) Kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Kecerdasan**

Pengertian kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu terhadap sesuatu dan individu tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sebagaimana menurut Santrock (2007) bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman.

Kecerdasan adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan saling berhubungan semua proses yang terlibat dalam berpikir abstrak, kemampuan menemukan, penyesuaian dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan yang baru termasuk dalam kecerdasan (Semiawan & Djeniah, 2002). Hal ini terkait dengan struktur otak dan berfungsinya belahan otak kanan dan kiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berpikir secara abstrak dan belajar dari pengalaman (Cooper, 1998). Kecerdasan merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru, belajar dari kesalahan di masa lampau dan mengkreasikan pola pikir baru (Sprinthall, 1990). Menurut Stenberg dalam (Good, 1990), kecerdasan adalah daya baru menyesuaikan diri dengan alat-alat berpikir menurut tujuannya.

Selanjutnya menurut Howard Gardner dalam Gunawan (2003) mendefinisikan kecerdasan sebagai, kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung. Kecerdasan adalah potensi bisa dianggap potensi pada level sel yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan itu dan

keputusan yang dibuat oleh pribadi dan atau keluarganya, guru sekolah dan yang lain. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Howard Gardner, Bandler dan Grinder dalam Sujiono (2009) menambahkan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Kecerdasan atau yang sering dikenal dengan intelegensi merupakan sebuah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kecerdasan juga sering dimaknai sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada guna memecahkan berbagai masalah (Ramelan: 2010).

Menurut Anita E. Woolfolk dalam Syamsu Yusuf (2010) mengemukakan bahwa menurut teori lama, intelegensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Menurut Gardner dalam Sujiono (2010) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah- masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Kecerdasan menurut Whiterington (2002) adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara efisien. Suatu aktivitas dikatakan efisien apabila secara cepat, mudah, dan tepat. Faktor kecepatan

yaitu berbuat cepat dalam merespon suatu stimulus, faktor kemudahan adalah kemampuan menyelesaikan suatu persoalan dengan mudah, sedangkan faktor ketepatan adalah kemampuan menyelesaikan masalah secara lengkap dan sesuai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kecerdasan individu merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan masalah- masalah yang terjadi dengan menyesuaikan diri dengan permasalahan yang terjadi agar dapat diselesaikan dengan mudah dan benar dan selalu belajar dari pengalaman- pengalaman yang telah terjadi tersebut pada diri individu.

Secara umum menurut Kurniasih (2009) Kecerdasan dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berpikir abstrak.
- 2) Kemampuan untuk menangkap hubungan- hubungan.
- 3) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi- situasi baru.

Berdasarkan kesimpulan di atas rumusan yang pertama melihat kecerdasan adalah kemampuan berpikir, dapat berpikir dengan baik dalam menyelesaikan suatu masalah. Rumusan yang kedua adalah kemampuan untuk belajar, dan rumusan yang ketiga adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi- situasi baru. Dari ketiga rumusan tersebut menunjukkan aspek yang berbeda pada kecerdasan, tetapi ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Kesuksesan dalam beradaptasi seseorang tergantung pada kemampuan untuk berpikir dan belajar. Seberapa jauh seseorang dapat belajar dari masalah yang telah dilewatinya akan dapat menentukan bagaimana ia dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi- situasi yang ada. Cara seseorang dalam mengungkapkan pikiran, cara berbicara, dan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan sebagainya menunjukkan kecerdasan seseorang.



## **b. Pengertian Kecerdasan Naturalis**

Pada anak usia 5-6 tahun banyak kemampuan yang harus dikembangkan serta adanya rangsangan atau stimulus pada anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Setiap anak yang dilahirkan semuanya cerdas dan setiap anak mempunyai hak untuk dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki sampai pada tingkat yang optimal. Kecerdasan terbagi pada Sembilan kecerdasan, salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak adalah kecerdasan naturalis.

Menurut Musfiroh (2008) kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Berdasarkan Permen 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa tingkat capaian perkembangan anak pada usia 5-6 adalah mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenal sebab akibat tentang lingkungan. Hal ini juga dinyatakan oleh Suyadi (2018) bahwa kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun adalah mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, mampu menyiram tanaman secukupnya, mampu berkreasi memperindah taman atau halaman.

Menurut Gardner dalam Maryanti (2019) kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna dilingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan spesies. Menurut Jarot (2018) Naturalis Intelligences adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. Orang-orang pandai tanpa kecerdasan naturalis membuat alam, hutan, sungai, laut, lingkungan rusak dan tercemar. Karena hanya berorientasi pada bisnis, uang, target dan keuntungan semata.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya. intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta (Jamal, 2015).

Kecerdasan naturalis menurut Gardner (1993) ialah kemampuan untuk mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dia lihat atau jumpai di alam atau di lingkungannya. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali dan mengkategorisasikan species (flora dan fauna) di lingkungan sekitar, atau kepekaan pada fenomena alam lainnya seperti awan dan gunung-gunung. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis ini biasanyatertarik akan hal-hal atau aktivitas yang bersifat naturalis atau alamiah, seperti berkebun atau menanam tanaman, memelihara binatang, menggembala, senang mempelajari dunia binatang, bercocok tanam dan sebagainya. (Yusuf & Nurihsan, 2010).

Menurut Asmani (2015) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan, mengklasifikasi terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2009) Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengingat, mengkategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam. Menurut Yulianty (2012) kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam, burung, pohon, hewan. Kecerdasan naturalis juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain, seperti susunan alam dan ciri geologis bumi. Kecerdasan ini dibutuhkan dalam banyak bidang profesi, misalnya ahli biologi, penjaga hutan,

dokter hewan, hortikulturasi, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan naturalis digunakan saat berkebun berkemah, mencintai dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali, mengingat, mengategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam (flora dan fauna), dan fenomena alam. Dapat disimpulkan juga anak yang memiliki kecerdasan naturalis tersebut suka memberi makan hewan, memelihara hewan, berinteraksi dengan hewan dan suka menyiram bunga.

Menurut Christison (1999) kecerdasan naturalis ditunjukkan dengan kemampuan individu dalam mengenal dan mengklasifikasikan suatu objek. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan flora, fauna, dan alam. Suatu hambatan jika anak tinggal di daerah perkotaan yang jauh dari alam hijau. Barbiero (2018) memberikan alternatif yaitu dengan membuat desain biophilia di rumah. Anak tetap dapat mengasosiasikan alam untuk mendukung kecerdasan naturalisnya. Zen (2018) menambahkan bahwa metode pembelajaran penemuan dengan memanfaatkan lingkungan buatan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis.

Menurut pendapat Musfiroh (2008) perkembangan naturalis anak usia 5-6 tahun tidak terlepas pada perkembangan kecerdasan yang lain, yaitu visual- spasial, logika-matematik, dan musikal. Kecerdasan- kecerdasan tersebut membantu anak mengidentifikasi ciri-ciri dari suatu spesies dan membedakannya dengan spesies lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat di artikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan anak dalam mengenali tanaman seperti jenis-jenis tanaman, bentuk tanaman dan mengenali hewan seperti mengenali jenis-jenis hewan dan bentuk

hewan. Memiliki kemampuan dalam mengenali bagaimana bentuk awan, bagaimana bentuk batu dan tekstur batu itu seperti apa dan mengetahui bagaimana bentuk gunung.

Yus (2014) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan memahami alam sekitar, mengenali binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitif terhadap corak yang berkaitan dengan dunia alam seperti awan, formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan. Kecerdasan ini dapat digambarkan melalui kemampuan melihat fenomena, seperti dunia binatang, tumbuhan, cuaca, panas, dingin, hujan, batuan, pasir, dan tanah, air, perubahan bentuk serta warna.

Sholeh (2016) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis ialah ketertarikan seseorang terhadap alam sekitar, termasuk pada binatang, menikmati benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam. Dapat disimpulkan, Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, serta bentuk- bentuk alam yang lain dalam lingkungannya termasuk tata surya, planet dan komponen di luar angkasa lainnya, sehingga menumbuhkan minat yang mendalam terhadap segala hal yang ada di alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memprediksi sebab dan akibat atau hal apa yang akan terjadi pada alam, juga kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan serta melestarikan alam. Oleh karena itu, anak dengan kecerdasan naturalis selalu menyukai kegiatan yang melibatkan dirinya berinteraksi langsung dengan alam.

Menurut Wulandari (2019) kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengenali dan menjelaskan macam-macam jenis tumbuhan dan hewan, dalam suatu lingkungan individu. Pendapat ini mencakup kepekaan terhadap kejadian alam lainnya misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dan sebagainya dan

dalam kasus yang terjadi di lingkungan kota, kemampuan untuk membedakan benda- benda mati seperti mobil, sepatu dan sampul CD.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengklasifikasikan keadaan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan alam serta membuat hierki. Salah satu ciri yang ada pada anak dengan kecerdasan alam yang kuat adalah kegembiraan di alam, misalnya pada hewan, pendekatan, memegang, bahkan memiliki keinginan untuk memelihara. Kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan spesies hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar, dan kemampuannya dalam mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya(Yaumi 2012).

Menurut Anderson (2002), orang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi akan dengan mudah memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi seorang ahli ekologi, ahli botani, ahli zoologi atau ahli geologi. Hal ini disebabkan karena seorang naturalis memiliki kepedulian dan kepekaan yang kuat akan lingkungan alam. Collegiate dalam Sumantri (2011) mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan individu dalam membedakan berbagai komponen alam serta memiliki kepekaan dalam melihat gejala-gejala alam.

Menurut Sumantri & Diana (2011) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan individu dalam membedakan berbagai komponen alam, peka melihat fenomena alam. Untuk mengukur kecerdasan alam anak melalui bacaan ilmiah tentang lingkungan, dan anak diminta untuk melakukan pemantauan. Pilihan lainnya adalah mengajak siswa untuk belajar deskripsi lingkungan alam dan berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang ditemukan dilapangan. Setelah itu anak diminta untuk mengaitkan komponen satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengenali, mengkategorikan dan mengklasifikasikan hewan dan tumbuhan, mengetahui tentang alam, kepekaan anak terhadap fenomena- fenomena alam. Sehingga anak tersebut mempunyai kemampuan yang banyak mengenai alam seperti anak dapat mengenal berbagai jenis hewan, tumbuhan yang mereka temui di lingkungan dan juga anak dapat mengetahui berbagai bentuk fenomena alam.

Kecerdasan naturalis yang diuraikan dalam penelitian ini meliputi kemampuan dan pengetahuan anak dalam mengenali dan menjelaskan berbagai macam tanaman, bagian- bagian tanaman, serta anak mampu menanam dan merawat tanaman. Selain itu kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak dalam mengenali berbagai macam hewan serta anak dapat mengetahui jenis- jenis hewan dan bagaimana cara merawatnya dan pengetahuan anak tentang alam.

### **c. Indikator Kecerdasan Naturalis**

Ada beberapa indikator kecerdasan naturalis menurut Kasih (2021):

- 1) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan
- 2) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja
- 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- 4) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalammnya.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis sesuai dengan indikator di atas adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengamati berbagai macam tumbuhan dan hewan, mengenali jenis-jenis hewan dan macam-macam tumbuhan, berinteraksi dan peduli pada objek tanaman dan hewan. Seseorang yang memiliki

kecerdasan naturalis cenderung ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu bekerja seperti misalnya bagaimana tubuhan bunga itu bisa berkembang dan bagaimana hewan kucing itu makan. Selain itu seseorang yang naturalis juga mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam. Dan seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis itu memiliki keperkaaan terhadap lingkungan alam dan lingkungan sekitarnya seperti peduli dengan sampah yang bertebaran.

Menurut Prasetyo (2009) seseorang yang naturalis mempunyai beberapa indikator diantaranya:

- 1) Memiliki kepekaan terhadap alam, dan lingkungan di dalamnya
- 2) Memelihara hewan dan menjaga tanaman
- 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- 4) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing
- 5) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
- 6) Memiliki hobi berpetualang dan suka bertanya tentang alam
- 7) Peduli dengan keadaan lingkungan alam dan isinya
- 8) Memahami sesuatu di alam itu bekerja.

Indikator kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) diantaranya: Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru, Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).

Adapun menurut Armstrong (2009) anak yang cerdas naturalis anak usia 5-6 tahun:

- 1) Berfikir melalui alam dan bentuk alam
- 2) Senang bermain dengan hewan peliharaan
- 3) Berkebun
- 4) Menyelidiki alam
- 5) Memelihara hewan.

Amstong dalam Saripudin (2017) menyebutkan bahwa indikator kecerdasan naturalis pada anak usia dini meliputi:

- 1) Senang berbicara tentang pengalamannya memelihara hewan peliharaan dan tempat favorit di alam
- 2) Senang pergi ke tempat alam seperti, kebun binatang, museum sejarah alam
- 3) Peka terhadap alam
- 4) Cenderung menyukai kegiatan bercocok tanam saat di sekolah
- 5) Semangat yang tinggi saat belajar tentang alam, tanaman dan hewan
- 6) Senang melakukan kegiatan alam
- 7) Membawa binatang kecil ke sekolah, bunga dan lainnya untuk dibagikan dengan teman sekelas atau guru
- 8) Menunjukkan ketertarikan pada keberadaan tanaman.

Menurut Anita (2015) ada beberapa indikator kecerdasan naturalis usia 5-6 tahun antara lain :

- 1) Menyenangi beberapa hewan peliharaan
- 2) Merawat hewan peliharaan
- 3) Merawat tumbuhan yang ditanam
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif
- 5) Memperkirakan kondisi alam dari gejala yang dilihat
- 6) Menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas).



#### **d. Ciri- ciri Kecerdasan Naturalis**

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2009) ciri-ciri kecerdasan naturalis adalah: 1) menyukai binatang, 2) senang berkebun, 3) peduli dengan alam dan lingkungan 4) senang pergi ke taman, kebun binatang atau melihat akuarium, 5) senang berkemah, 6) senang memperhatikan alam dimanapun ia berada, 7) mudah beradaptasi dengan tempat dan acara yang berbeda-beda, 8) senang memelihara hewan dirumah, 9) mempunyai ingatan yang kuat tentang detil tempat-tempat yang pernah dikunjungi, nama-nama hewan, tanaman, orang dan berbagai hal lain.

Menurut Martinis Jamaris (2006), anak yang menonjol kecerdasan naturalisnya menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih menyayangi flora dan fauna
- 2) Akrab dengan hewan peliharaan
- 3) Menikmati berjalan-jalan di alam terbuka
- 4) Peka terhadap bentuk alam
- 5) Suka berkebun atau berada dekat kebun
- 6) Senang menghabiskan waktu dekat akuarium
- 7) Memiliki kesadaran ekologis tinggi
- 8) Senang mengamati dan mencatat fenomena alam, hewan, tumbuhan
- 9) Senang mengamati serangga, daun-daun, dan benda-benda alam lainnya.

Menurut Musfiroh (2008) ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah:

- 1) Menganalisis perbedaan dan persamaan
- 2) Menyukai tumbuhan dan hewan
- 3) Mengklasifikasikan flora dan fauna
- 4) Mengoleksi flora dan fauna
- 5) Menemukan pola dalam alam
- 6) Mengidentifikasi pola dalam alam

- 7) Melihat sesuatu dalam alam secara detail
- 8) Menjaga lingkungan
- 9) Mengenali berbagai spesies
- 10) Memahami ketergantungan lingkungan
- 11) Melatih dan menjinakkan hewan.

Menurut pendapat Gunawan (2012) bahwa kecerdasan naturalis dapat dipahami melalui identifikasi ciri-ciri murid, diantaranya:

- 1) Suka dan akrab dengan berbagai hewan peliharaan
- 2) Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, seperti kebun, taman, hutan dan sebagainya
- 3) Menunjukkan kepekaan terhadap panorama alam, seperti pemandangan, gunung, awan, pantai dan sebagainya
- 4) Suka berkebun dan dekat dengan taman dan memelihara binatang
- 5) Menghabiskan waktu dekat akuarium atau sistem kehidupan alam lainya
- 6) Memperlihatkan kesadaran ekologis yang tinggi
- 7) Meyakini bahwa binatang mempunyai hak sendiri dan perlu dilindungi
- 8) Mencatat berbagai fenomena alam yang melibatkan hewan dan tumbuhan
- 9) Suka membawa pulang serangga, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.

Menurut Prasetyo & Andriani (2009) ciri- ciri dari kecerdasan naturalis yaitu:

- 1) Mempunyai kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya
- 2) Merawat hewan
- 3) Menjaga tanaman
- 4) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam

- 5) Mengklasifikasikan objek yang ada di alam sesuai dengan jenisnya masing- masing.
- 6) Mengetahui dan mengklasifikasikan berbagai makhluk yang berbeda.
- 7) Menjelajah di alam terbuka
- 8) Peduli terhadap keadaan lingkungan alam dan seisinya.
- 9) Paham dengan keadaan yang terjadi di alam.
- 10) Paham dengan kerja alam yang terjadi.

Menurut Prasetyo (2009) seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki ciri- ciri diantaranya: peka terhadap alam dan lingkungan, memelihara hewan dan merawat tumbuhan, mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, mengelompokkan benda- benda dalam cirinya masing- masing, mengenal dan mengelompokkan makhluk hidup yang berbeda, terbuka dan ingin bertanya tentang alam, peduli dengan lingkungan alam dan isinya, memahami kejadian yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup dan memahami bagaimana sesuatu yang ada di alam. Armstrong dalam Musfiroh (2010) Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.

Menurut Yaumi (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis dapat didefinisikan melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam
- 2) Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum
- 3) Memiliki kepekaan pada alam
- 4) Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang
- 5) Suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium

- 6) Senang ketika belajar tentang alam, binatang, dan tumbuhan-tumbuhan
- 7) Berbicara banyak tentang hak-hak binatang
- 8) Senang melakukan proyek pelajaran berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu, atau serangga lainnya, tumbuhan-tumbuhan dan memelihara binatang
- 9) Suka membawa kesekolah binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lainnya
- 10) Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Menurut Chatib (2012) mengemukakan ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan naturalis antara lain:

- 1) Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem
- 2) Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi penyebab gejala alam
- 3) Kemampuan untuk membedakan beberapa spesies
- 4) Ahli dalam mengenal dan mengelompokkan tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar
- 5) Termotivasi dalam melakukan riset untuk menghasilkan natural produk sebagai pengganti obat-obatan dan bahan sintesis
- 6) Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

Sedangkan menurut Yudrik (2013) dengan kecerdasan naturalis yang berkembang dengan baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusias
- 2) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan
- 3) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja

- 4) Senang memelihara tanaman atau hewan
- 5) Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup di alam bebas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi yaitu seseorang yang tertarik dengan kegiatan di luar rumah, mampu membedakan spesies-spesies, menunjukkan kesenangan terhadap tumbuhan dan hewan, kurang menyukai kegiatan yang tidak berhubungan dengan alam, mempunyai beberapa hewan peliharaan, suka bersosialisasi dengan hewan-hewan yang berada disekitarnya, suka bermain menggunakan bahan alam, serta mampu mengklasifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

#### **e. Komponen Kecerdasan Naturalis**

Komponen kecerdasan naturalis mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut Yusuf (2019) aspek kognitif dan psikomotor terdiri atas:

- 1) Pemahaman tentang binatang
- 2) Mengklasifikasi binatang
- 3) Paham tentang tumbuhan
- 4) Mengklasifikasikan tumbuhan
- 5) Paham terhadap gejala alam
- 6) Mengelola sumber daya alam
- 7) Memahami permasalahan lingkungan.

Kemudian menurut Roos dalam Yusuf (2019) untuk komponen afektif yang menyatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis akan memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Merasa senang bila berada di luar rumah
- 2) Berjuang untuk keseimbangan alam, pikiran, dan tubuh
- 3) Menunjukkan empati dengan alam dan lingkungan hidup
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab kuat terhadap lingkungan

- 5) Memiliki kepekaan terhadap kerusakan lingkungan dan ancaman kepunahan flora dan fauna
- 6) Memiliki pengalaman eksplorasi dan petualangan terbuka
- 7) Merasa memiliki keterkaitan dengan kehidupan hewan dan tumbuhan.

Selanjutnya pada komponen afektif di jelaskan oleh Wijaya & Dewi (2021) yang mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis akan memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Berusaha untuk keseimbangan alam, pikiran, dan tubuh.
- 2) Menunjukkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan hidup.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada lingkungan.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap kerusakan lingkungan dan ancaman kepunahan tanaman dan hewan.
- 5) Menikmati pengalami eksplorasi dan petualangan terbuka.
- 6) Merasa memiliki keterikatan dan kehidupan binatang dan tumbuhan.

Sementara Bowles (2004) mengemukakan bahwa komponen inti kecerdasan naturalis adalah sebagai berikut:

- 1) Kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung).
- 2) Keahlian dalam membedakan anggota suatu spesies.
- 3) Mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal.
- 4) Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri.
- 5) Mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang.
- 6) Mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam.

Komponen inti kecerdasan naturalistik menurut Wulandari (2019) yaitu :

- 1) Kepekaan terhadap alam (flora, formasi awan, gunung-gunung)
- 2) Keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies
- 3) Mengenali eksistensi spesies lain

- 4) Memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal

Komponen kecerdasan naturalis lain yang juga disebutkan menurut pendapat yang sama meliputi perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan mengemukakan ciri-ciri spesies dan unsur alam lain. Bagi individu yang tinggal di kota besar, kecerdasan naturalis akan muncul dalam bentuk kemampuan membedakan benda-benda tak hidup.

Komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam yang lain. Bagi individu yang tinggal di kota besar, kecerdasan naturalis akan muncul dalam bentuk kemampuan membedakan benda-benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD (Armstrong 2002).

Selanjutnya menurut Yaumi (2013) komponen inti kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam, (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam merupakan suatu kecerdasan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya anak berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara.

Sejalan dengan pendapat di atas komponen lain dari kecerdasan naturalis adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam yang lain. Anak-anak yang suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil,

seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak suka mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-ngorek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi, lalu menangkapnya. Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan bahkan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium. Mereka mempunyai keingintahuan yang besar tentang selukbeluk hewan dan tumbuhan.

#### **f. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini**

Menurut Amstrong (2003) berkembang atau tidak suatu kecerdasan bergantung pada dua faktor penting yaitu:

- 1) Faktor biologis termasuk unsur ketiga genetika atau genetika prenatal, intranatal, postnatal, dan cedera otak sebelum, selama dan setelah kelahiran.
- 2) Kisah hidup pribadi termasuk pengalaman sosial dan kehidupan, inspirasi dan motivasi dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain mengganggu perkembangan mental.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis pada anak usia dini menurut Madyawati (2016) yaitu:

- 1) Faktor Bawaan, Faktor ini ditentukan oleh sikap yang dibawa sejak lahir. Oleh sebab itu, di dalam satu lokal dapat ditemui anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali meskipun mereka menerima materi yang sama.
- 2) Faktor minat dan bawaan yang khas. Dalam diri seseorang terdapat dorongan/ motif yang mendorong seseorang untuk berbicara dengan dunia luar, sehingga apa yang dilihat oleh seseorang dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih rajin dan lebih baik.



- 3) Faktor pembentukan, adalah pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan seperti pengaruh alam sekitar.
- 4) Faktor kematangan, setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan sudah matang apabila ia telah tumbuh dan berkembang sampai mencapai kemampuan menjalankan fungsi masing- masing.

Menurut Maulidiya Ulfah (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kecerdasan naturalis anak yaitu antara lain :

- 1) Faktor bawaan, faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali meskipun mereka menerima materi yang sama
- 2) Faktor minat dan bawaan yang khas. Dalam diri manusia terdapat dorongan/ motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik
- 3) Faktor pembentukan, yaitu pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah atau pembentukkan yang tidak direncanakan seperti pengaruh alam sekitar
- 4) Faktor kematangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing- masing.

#### **g. Pentingnya Pengembangan Kecerdasan Naturalis Bagi Anak Usia Dini**

Kecerdasan naturalis sangatlah penting dalam kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Menurut Yunisari & Amri(2016) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis sangat diperlukan setiap individu sejak mereka usia dini, sebab dengan kecerdasan ini dapat

menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup tenang di alam terbuka dengan makhluk- makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Dengan begitu kecerdasan naturalis penting dikembangkan sebab kecerdasan ini berkaitan dengan alam dan alam adalah literatur terbaik dalam pembelajaran anak. Dengan menggunakan alam anak akan mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan naturalis berkembang lebih optimal.

Menurut Yunisari & Amri (2016) pentingnya kecerdasan naturalis ini dikembangkan karena kenyataan yang terjadi pada sekarang ini adalah banyaknya orang yang tidak berkembang kecerdasan naturalisnya, hal ini terbukti bahwa banyaknya orang yang melakukan penebangan hutan secara sembarangan, penangkapan binatang secara liar dan bahkan pembakaran hutan, membuang sampah sembarangan dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

#### **h. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini**

Menurut Amstrong dalam (Yulastri dkk: 2012) cara mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini yaitu:

- 1) Memperkenalkan bahan alam yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal
- 2) Rangsang anak- anak agar dapat menceritakan apa saja pengetahuannya tentang alam
- 3) Bawa anak untuk menengok situs internet yang terkait dengan alam
- 4) Perlihatkan kepada anak acara TV yang di dalamnya terdapat keadaan alam seperti gunung berapi, pelangi, angin puting beliung
- 5) Jadikan kegiatan berkebun sebagai hobi anak

- 6) Dengan menggunakan teropong dan kaca pembesar, bawa anak ke alam bebas, di sekitar taman untuk berpetualang di dunia alam tersebut.

Menurut Gardner dalam dalam (Rahmatunnisa & Halimah, 2018) macam- macam cara untuk mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu:

- 1) Beri kesempatan kepada anak untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya.
- 2) Ceritakan keadaan akhir sebagai contoh dan inspirasi bagi mereka, misalnya, ahli-ahli binatang, para peneliti alam.
- 3) Buatlah kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimasukkan ke dalam kecerdasan naturalis, misal hari karir dimana para dokter dan ahli binatang menceritakan tentang kecerdasan naturalisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa cara mengembangkan kecerdasan naturalis tersebut dapat dengan mengenalkan kepada anak tentang bahan- bahan alam, bawa anak untuk bermain di alam, perlihatkan kepada anak tontonan yang berhubungan dengan alam seperti tentang tumbuhan, binatang dan fenomena-fenomena yang terjadi di alam dan selanjutnya merangsang anak untuk dapat menceritakan pengetahuannya tentang alam.

Menurut Prasetyo & Andriani (2009) cara mengembangkan kecerdasan naturalis adalah: 1) Bangunlah di pagi hari keluarlah dari rumah rasakan sejuknya udara pagi. Dengarkan suara alam di pagi hari. Bila memungkinkan, pandanglah matahari pagi yang akan mulai bersinar; 2) Belajarlah tentang dunia binatang dan tumbuhan, dengan cara: membaca buku-buku tentang binatang dan tumbuhan, mengunjungi kebun binatang dan cagar alam, memelihara binatang dan tumbuhan di rumah; 3) Tingkatkan kepekaan anak terhadap keadaan lingkungan alam di sekitar,

seperti mengetahui kapan hujan akan terjadi, perubahan musim atau pancaroba, amatilah terjadinya pelangi dan mengetahui siklus hidup makhluk hidup 4) Kunjungilah tempat-tempat baru yang belum pernah dikunjungi, khususnya berhubungan dengan pemandangan Alam, seperti, dataran tinggi, pantai, pegunungan, dan danau. Amatilah keadaan alam lingkungan yang ada di sana.

Menurut Hidayani (2009) mengasah kemampuan naturalis anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Mengamati binatang
- 2) Mengamati tumbuhan
- 3) Mengamati perubahan alam
- 4) Mengamati hasil karya.

Menurut Puspitarini (2013) mengembangkan kecerdasan naturalis adalah: 1) Mengamati keindahan alam dengan bermain di taman 2) Keindahan danau dengan berbagai penghuninya 3) Menikmati deburan ombak lautan dengan panorama yang mempesona 4) Menikmati serta mencintai hutan sebagai paru-paru dunia, sebagai penyerap air hujan dan gudang air tanah yang menyebabkan sungai dan danau tidak kering 5) Memelihara lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak terdiri dari, mengamati alam, mempelajari fenomena alam, mengamati keindahan alam, mempelajari dunia binatang dan tumbuhan, memelihara lingkungan hidup.

Menurut Yaumi (2013) ada beberapa strategi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu:

- 1) Belajar melalui alam

Belajar di melalui alam dapat dilakukan dengan pergi keluar ruangan kelas dan menikmati pemandangan alam merupakan aktifitas yang sangat menyenangkan yang harus

dijadikan pengalaman yang aktif dalam proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah untuk mendapatkan inspirasi, ide-ide, pandangan, dan kreatifitas baru dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu ketika dalam perjalanan alam.

Adapun tujuan penerapan aktifitas belajara melalui alam adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, pengamatan secara langsung sehingga dapata menciptakan dan mengembangkan pandangan dan kreatifitas baru
- b) Membangun kecerdasan peserta ruang media pembelajaran
- c) Melibatkan peserta didik untuk menjadikan alam disamping sebagai sumber dan bahan belajar, juga merupakan objek pembelajaran yang aktif dan dapat secara langsung di kaji dan didalami
- d) Mendidik dan melatih peserta didik untuk merawat dan melestarikan lingkungan
- e) Memberikan keteladanan yang baik kepada peserta untuk mencintai dan menyanyangi berbagai jenis binatang bukan saja merawat dan membesarkan, melainkan juga melepaskan binatang tersebut untuk menghirup udara bebas.

## 2) Jendela Belajar

Jendela belajar diinspirasi oleh adanya ketertarikan seorang peserta didik yang sedang duduk dekat jendela yang selalu melihat keluar melalui jendela ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajran didepan kelas yang menyebabkan semua peserta didik cenderung memperhatikan apa yang terjadidiluar ruangan. Tampaknya kondisi diluar kelas lebih menraik perhatian mereka dari pada materi yang

diberikan oleh gurunya. Tujuan aktifitas pembelajaran jendela belajar sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran yang menyenangkan
  - b) Memberi inspirasi kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam penyajian materi pembelajaran agar dapat dicerna dan diterima dengan baik oleh peserta didik
  - c) Mengembangkan perasaan keingintahuan pada guru terhadap hal-hal yang menciptakan ketertarikan peserta didik
  - d) Menciptakan suasana kegembiraan peserta didik sehingga proses belajarmengajar berjalan dengan baik
- 3) Menggunakan tanaman sebagai alat peraga

Menggunakan tanaman sebagai alat peraga adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dewantaradalam Yaumi (2013) memberi perumpamaan seorang pendidik laksana petani yang sedang merwata tanaman atau tumbuhan, dimana peserta didik diumpamakan sebagai tanaman yang tumbuh mulai dari bibit yang ditanam ke dalam tanah, kemudian tumbuh, diberi pagar, dibersihi, dari rerumputan, diberi pupuk, dijaga dari serangan hama yang kemungkinan menyerang, dan akhirnya dipanen semakin bagus bibit unggul yang dipilih, tumbuh di atas tanah yang subur dan dipelihara dengan baik, maka semakin bagus hasil yang dicapai. Tujuannya sebagai berikut:

- a) Mengaitkan langsung materi dengan konsep tanaman yang ada di hadapan kelas
- b) Mengambarkan secara kongkret segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak.

- c) Mengambil pelajaran dari tumbuhan dan berkembangnya tanaman tersebut dengan mental yang dimiliki peserta didik
- d) Memelihara binatang dalam ruangan kelas

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis dapat distimulasi dengan berbagai cara misalnya mengajak anak belajar di alam terbuka, dengan menggunakan alat peraga dari alam terbuka yang dapat menyenangkan anak belajar.

## **2. Perilaku Berwawasan Lingkungan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Perilaku Anak Usia Dini**

Martin dan Pear dalam Tukiyat (2009) menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu hasil perbuatan dari seseorang yang dilakukan secara langsung dan mempunyai kecenderungan yang terus-menerus yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi, sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga kadang-kadang tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat menelaah alasan di balik perilaku individu, sebelum mampu mengubah perilaku tersebut (Puspita: 2010).

Menurut Syahreni (2011) perilaku adalah kegiatan yang dilakukan individu atau seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mana tindakan atau kegiatan tersebut dapat dilihat atau diamati secara langsung dan tidak langsung.

Menurut Martin dan Pear dalam (Yuliastiana dkk, 2017), perilaku adalah tindakan nyata atau gerakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, juga termasuk didalamnya perkataan yang terjadi karena adanya rangsangan dari lingkungan maupun tidak. Dengan kata lain, perilaku individu atau kelompok bukan sekedar respon terhadap stimulus, tetapi juga produk dari berbagai tujuan dan kebutuhan yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.

Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan setelah hasil proses berpikir melalui masukan yang diterima akal untuk dipraktikkan. Manusia dan lingkungannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi. Interaksi manusia dengan lingkungan merupakan hubungan saling ketergantungan satu sama lainnya, artinya perilaku manusia mempengaruhi lingkungannya, sebaliknya lingkungan akan mempengaruhi perilaku dan pengalaman manusia itu sendiri (Gifford, 1987).

Menurut Sarwono (1995) perilaku adalah perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka atau kasat mata maupun yang tertutup atau tidak dapat dilihat oleh mata. Ia mengatakan bahwa perbuatan yang terbuka dinamakan perilaku terbuka, yakni semua perilaku yang bisa ditangkap langsung dengan indera seperti: melempar, memukul, dan lain-lainnya, sedangkan perilaku yang tidak kasat mata perilaku terselubung adalah yang harus diselidiki dengan metode atau instrumen khusus, karena tidak langsung dapat ditangkap indera misalnya motivasi, sikap, berpikir, beremosi, dan minat.

Sejalan dengan Sarwono, dalam Krech (1988) membagi perilaku menjadi perilaku yang teramati dan perilaku yang tersamar. Perilaku yang teramati adalah perilaku dalam bentuk aktif yang dapat diobservasi secara langsung dan dapat diserap



oleh panca indera. Sedangkan perilaku yang tersamar adalah perilaku yang tidak nyata dalam bentuk pasif, dan tidak dapat langsung terlihat seperti persepsi, motivasi, dan sikap. Perilaku dapat juga diartikan sebagai suatu cara atau perbuatan yang dilakukan manusia. Perilaku menurut Robin (2000) dimaknai sebagai hasil perbuatan seseorang yang ditunjukkan secara terusmenerus dan cenderung berkesinambungan akibat adanya situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran seharusnya perilaku seseorang dapat diukur apakah terjadi perubahan atau pengembangan perilaku sebagai hasil pembelajaran satu mata ajaran dalam waktu tertentu. Untuk itu diperlukan mekanisme penilaian (*assessment*) yang mampu mengukur perubahan tersebut. Perilaku yang aktif (*overt content*), dapat diamati secara langsung oleh peneliti yang kemudian memberi penilaian. Sementara perilaku yang pasif, tidak nyata dan tidak langsung terlihat (*covert content*), biasanya dilakukan melalui angket di mana orang yang ingin dinilai akan mengisi sendiri angket tersebut (*self evaluation*) (Lanyon, 1977).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan memilih tindakan tertentu yang dipengaruhi oleh tujuan, dorongan (motif), faktor internal individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Pengertian Perilaku Berwawasan Lingkungan**

Perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab. Perilaku berwawasan lingkungan hidup dikaitkan dengan *environmental sustainability* artinya perilaku berwawasan lingkungan hidup bertujuan untuk menjaga

lingkungan supaya lingkungan dapat menyokong kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang (Steg, 2007).

Menurut Raharjo Slamet & Sutjahjo Surjono (2017) perilaku berwawasan lingkungan pada hakikatnya adalah ekspresi perasaan dan pikiran positif seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam rangka membina dan mewujudkan keseimbangan antara manusia dengan organisme lainnya. Perilaku berwawasan lingkungan ini berkaitan erat dengan kepercayaan dan nilai terhadap : (1) Penggunaan lingkungan alam, (2) Keprihatinan terhadap lingkungan, (3) Konservasi lingkungan dan sumber daya alam, (4) Kepercayaan terhadap ilmu dan teknologi serta (5) Kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Chiras (1985), perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa perilaku berwawasan lingkungan merupakan suatu kepedulian seseorang terhadap lingkungan, keinginan seseorang untuk dapat menjaga, merawat dan memelihara lingkungan yang ada di sekitarnya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Perilaku berwawasan lingkungan merupakan suatu kewajiban moral manusia terhadap alam yang berasal dari kewajiban kita terhadap sesama makhluk. Kita harus menaruh hormat kepada hak asasi setiap orang dan harus melindungi serta meningkatkan kesejahteraan manusia tetapi ia harus mengambil perilaku tertentu terhadap lingkungan alam dan apa saja yang menghuninya. Generasi yang akan datang mempunyai hak untuk menghayati kehidupan yang aman dan sehat secara fisik, sebagaimana dengan generasi sekarang. Oleh karena itu setiap individu mempunyai kewajiban untuk tidak membiarkan lingkungan alam merosot mutunya, sehingga membahayakan

kelangsungan dan kesejahteraan penghuninya di masa depan (Simbolon, 2017).

Sebaliknya Chiras (Simbolon, 2017) juga menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan perilaku berwawasan lingkungan adalah perbuatan yang, (1) menggunakan sumber daya secara hemat dan melakukan konservasi, (2) menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycling*) bahan-bahan bekas pakai, (3) mengelola lingkungan alam, dan (4) mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan uraian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara konseptual bahwa yang dimaksud dengan perilaku berwawasan lingkungan merupakan keseluruhan perbuatan atau tindakan anak dalam pemakaian sumber daya alam secara tidak berlebihan atau hemat, menjaga kebersihan lingkungan, memelihara keindahan di lingkungan sehingga terpelihara kelestarian lingkungan.

### **c. Ciri- ciri Perilaku Berwawasan Lingkungan Anak Usia Dini**

Perilaku yang berwawasan lingkungan adalah perilaku yang dilahirkan dengan berbagai kegiatan yang mencerminkan apresiasi terhadap alam dan lingkungan sekitar. Siswa bisa melakukan eksplorasi lingkungan sekitarnya, di rumah maupun di sekolah, sehingga dia menaruh apresiasi yang baik terhadap lingkungannya. Kegiatan tersebut, misalnya menanam pohon-pohon, tidak memetik bunga dan mencabut pohon sembarangan, tidak membeli bahan- bahan yang dibuat dari binatang-binatang yang dilindungi, menyebarkan pesan-pesan lingkungan untuk teman, dan membantu kelompok-kelompok pecinta alam setempat (Poniah, 1997).

Berdasarkan Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang mempunyai perilaku berwawasan lingkungan adalah:

- 1) Peduli dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.
- 2) Tidak suka membuang sampah sembarangan.
- 3) Senang menanam pohon dan merawatnya.
- 4) Tidak merusak tanaman yang ada disekitarnya.
- 5) Menyukai dan menyayangi hewan.
- 6) Menjaga dan memelihara hewan.

Menurut Baron & Byrne (1991) menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku berwawasan lingkungan sebagai berikut:

- (1) Selalu memperhatikan masalah- masalah di lingkungan sekitarnya.
- (2) menaati peraturan- peraturan tentang lingkungan.
- (3) Berprilaku ekologis yaitu seperti menggunakan sabun menggunakan yang kadar fosfatnya rendah.

### **3. Hubungan Perilaku Berwawasan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini**

Menurut Collegiate dalam Sumantri (2011) Perilaku berwawasan lingkungan berhubungan dengan kecerdasan naturalis karena perilaku berwawasan lingkungan itu adalah kemampuan seseorang dalam mengenal tumbuhan, hewan dan komponen alam lainnya seperti awan, gunung tanah, air dan semua yang berhubungan dengan lingkungan alam. Dan kecerdasan nataturalis adalah kemampuan individu dalam mengenal flora dan fauna, dapat membedakan berbagai macam komponen yang ada di lingkungan alam, mempunyai keahlian dalam berkebun, bepergian di alam bebas, menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan alam, menyukai binatang peliharaan, dapat menyebutkan berbagai nama- nama tumbuhan dan bungan- bunga,

peduli dan memiliki perhatian dalam hal masalah yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun adalah sama-sama berkaitan tentang kecintaan dan kepekaan anak terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan. Dapat dilihat bahwa apabila anak tersebut memiliki perilaku berwawasan lingkungan otomatis anak tersebut memiliki kecerdasan naturalis dalam dirinya, karena dapat dilihat bahwa individu yang memiliki kecerdasan naturalis akan memiliki perilaku peduli akan lingkungan seperti menyenangi, merawat dan memelihara binatang, suka berkebun dan menanam tumbuhan, memelihara dan merawat bunga dan tidak suka merusak tumbuhan dan kepeduliannya terhadap lingkungan sangat tinggi seperti memperhatikan keadaan lingkungannya dan membuang sampah pada tempatnya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian oleh Indah Rahmawati, Fina Fakhriyah dan Sekar Dwi Ardianti 2021 dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus dengan judul Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar di SD Negeri Pulorejo 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan jenis korelasional serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling sebanyak 30 siswa. Diambil menggunakan teknik nontes yaitu angket kecerdasan naturalis dan angket sikap peduli lingkungan. Pengambilan uji hipotesis menggunakan teknik Product

Moment Pearson. Hasil penelitian ini adalah bahwa kecerdasan naturalis siswa di SD Negeri Pulorejo 01 berada pada katagore sedang yaitu sebesar 77% dengan jumlah siswa sebanyak 23. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan, hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan signifikan dengan demikian apabila semakin tinggi tingkat kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif korelasi dan membahas tentang kecerdasan naturalis. Perbedaan dari penelian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah disini korelasi yang diteliti adalah hubungan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan sedangkan yang peneliti teliti adalah hubungan perilaku berwawasan lingkungan dengan kecerdasan naturalis.

2. Hasil penelitian oleh Putri Melinda 2020 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain pre- eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen model eksperimen memiliki desain penelitian, pada penelitian ini desain yang digunakan adalah pre- eksperimental desain. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti anak usia 5-6 tahun dan sama-sama membahas kecerdasan naturalis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

peneliti teliti adalah penelitian ini menggunakan eksperimen sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah korelasi.

3. Hasil Penelitian oleh Anis Fatihatul Munazillah 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul Pengaruh Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPA dengan pendekatan berwawasan lingkungan terhadap kecerdasan naturalistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design) dengan model pretest posttest control group design, subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Sampel yang diambil sejumlah 36 siswa dengan 18 siswa pada kelas eksperimen dan 18 siswa pada kelas kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kecerdasan naturalistik. Proses pengujian validitas angket dilakukan dengan validitas ahli dan validitas menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00* dengan rumus korelasi *product moment* sementara proses pengujian reliabilitas juga menggunakan bantuan program yang sama dengan rumus *cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan pendekatan berwawasan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalistik siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pembelajaran IPA berwawasan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan naturalistik siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian ini meneliti tentang pendekatan

berwawasan lingkungan sedangkan yang peneliti teliti adalah perilaku berwawasan lingkungan.

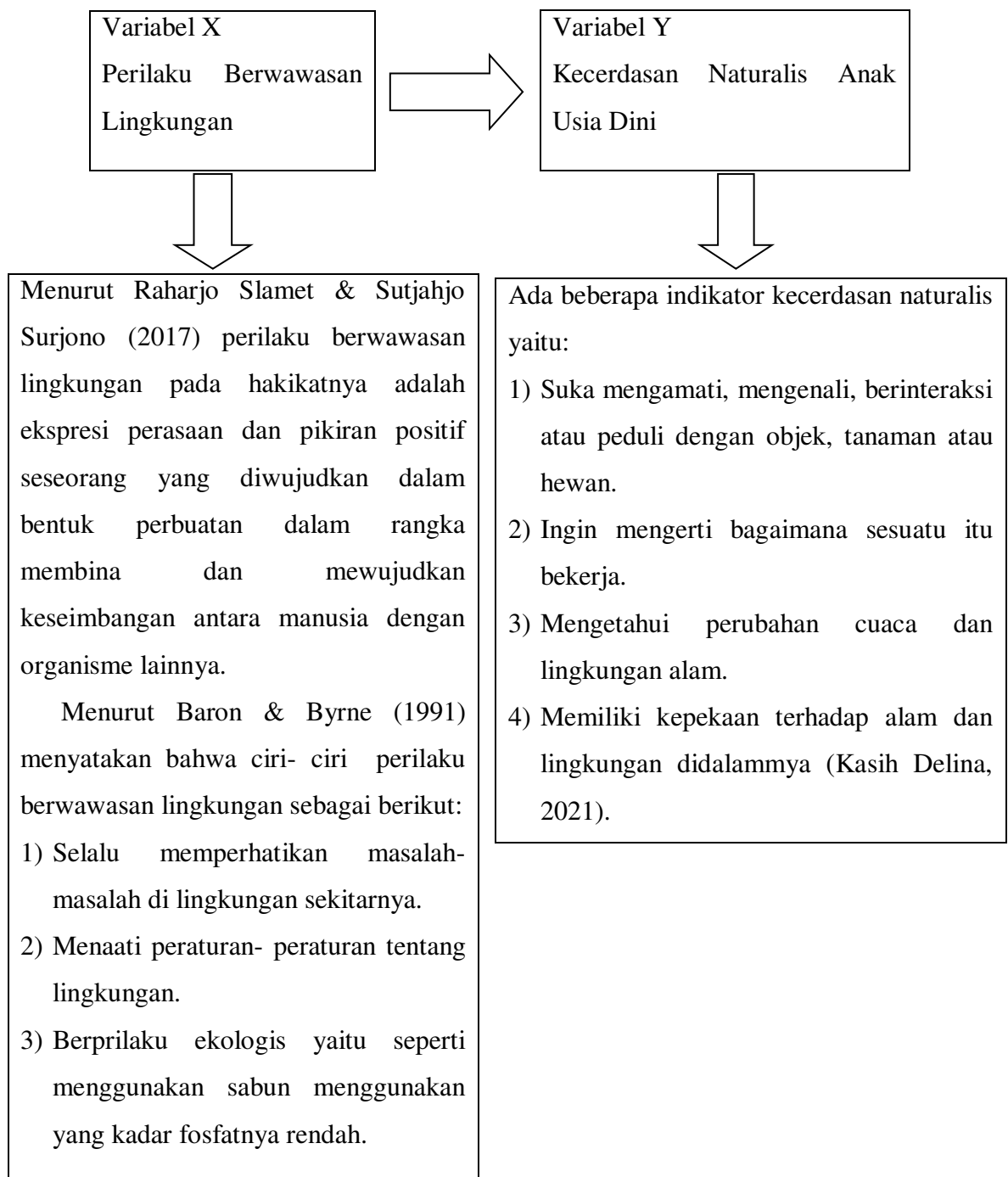
4. Hasil penelitian oleh Mohammad Syarif Sumantri dan Diana tahun 2011 dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Pengetahuan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2 X 2 dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan 2 variabel bebas. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan dua variabel.
5. Hasil penelitian oleh Mifta Hulkariyah tahun 2020 Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Ar- Rahman Desa Rigangan 3 Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengembangan media big book untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian pengembangan atau *research and development*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi, angket, dokumentasi) dan instrumen tahap pengembangan (lembar observasi kemampuan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun, format validasi, produk, dokumentasi).persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan naturalis anak dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini meneliti anak usia 4-5 tahun dan meneliti tentang pengembangan media big



book sedangkan penelitian yang peneliti teliti meneliti anak usia 5-6 tahun dan meneliti tentang korelasi atau hubungan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan dapat diketahui bahwa individu yang memiliki perilaku berwawasan lingkungan sangat berkaitan dengan individu yang memiliki kecerdasan naturalis. Penelitian ini mengambil hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :Terdapat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

Hipotesis nihil ( $H_o$ ) :Tidak terdapat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian dinyatakan dengan bentuk hipotesis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dalam suatu fenomena dikaji dioperasionalkan terlebih dahulu baru diukur. Validitas dan reabilitas adalah pengukuran data yang paling penting dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk membangun fakta, menguji teori, dan menyatakan hubungan antar variabel (Mustori & Rahman, 2012).

Pada penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian korelasi atau hubungan. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Nama lain dari penelitian korelasional adalah *associational research*, yang mana pada penelitian ini melihat bagaimana relasi antara dua atau lebih variabel yang dikaji dalam sebuah penelitian (Ibrahim, 2018). Millan & Schumacher, (2010) mengatakan bahwa hubungan dan tingkat hubungan antar variabel sangat penting, peneliti dapat mengembangkan penelitian tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian korelasional ini menggunakan instrument yang menentukan apakah ada hubungan antar variabel, dan untuk tingkat apa hubungan antara dua variabel tersebut atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Jadi metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Penelitian ini mencari hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Perilaku berwawasan lingkungan merupakan perbuatan atau tindakan anak secara sadar dalam pemakaian sumber daya alam secara tidak berlebihan atau hemat, menjaga kebersihan lingkungan, memelihara keindahan di lingkungan sehingga terpelihara kelestarian lingkungan. Perilaku berwawasan lingkungan pada penelitian ini mencakup anak usia dini.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di sekolah Tk Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar. Penelitian ini dimulai pada Desember 2021 sampai Juni 2022.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian tertentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sering disebut dengan objek penelitian oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi berdasarkan rumusan di atas penulis menetapkan populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah populasi**

No	Lokal	Jumlah Anak
1	B1	13
2	B2	13
3	B3	13
4	B4	14
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>

*Sumber: Dokumen Data Anak Didik TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar.*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Martono sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dalam menentukan sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Total Sampling**

No	Lokal	Jumlah Anak
1	B1	13
2	B2	13
3	B3	13
4	B4	14
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>

*Sumber: Dokumen Data Anak Didik TK  
Islam Harapan Ibu Kec. Lima  
Kaum Kab. Tanah Datar.*

## D. Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2007) meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Terdapat dua persyaratan penting dalam validitas yaitu:

Menurut Arikunto (2011) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian

suatu instrument”. Valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut dapat diukur atau tepat. Validasi terdiri dari 3 macam yaitu:

1. Validitas isi

Validitas isi yang dilakukan dengan langkah menelaah dan revisi butir pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan pendapat profesional (*profesional judgement*) para penelaah.

2. Validitas konstruk

Validitas konstruk kebanyakan dilakukan peneliti dengan cara analisis faktor. Banyak program komputer yang telah tersedia untuk melakukan analisis faktor ini, salah satu program yang populer adalah *SPSS*.

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgmet experts*)”. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrumen tidak dapat digunakan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

3. Validitas kriteria

Validitas kriteria berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah standar.

Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas Isi, konstruk, dan kriteria apabila item-item skala untuk mengukur Perilaku Berwawasan lingkungan dan Kecerdasan Naturalis anak usia 5 sampai 6 tahun. Untuk menguji isi skala memiliki validitas isi atau tidak dapat dilakukan dengan jalan uji rasional oleh ahli

sebagaimana validitas konstruk, maka dari itu peneliti menggunakan validasi konstruk.

**Tabel 3.3**  
**Kisi- kisi instrumen Kecerdasan Naturalis**

No	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jml Soal	Ket
1.	Suka mengamati, mengenal, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan	1. Anak suka menyiram bunga 2. Anak suka mengenal macam-macam bunga sesuai dengan warnanya 3. Anak suka memelihara hewan peliharaan disekitar rumah 4. Anak senang memberi makan hewan peliharaan disekitar rumah	1,5,9,13	4	Valid
2.	Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja	1. Anak tertarik mengetahui perkembangan tumbuhan 2. Anak ingin mengetahui bagaimana cara hewan itu makan (kucing) 3. Anak ingin mengetahui bagaimana cara menanam tanaman 4. Anak ingin mengetahui bagaimana cara memberi makan hewan peliharaan	2,6,10,14	4	Valid
3.	Mengatahui perubahan cuaca dan lingkungan alam	1. Anak mengetahui bagaimana ciri-ciri akan terjadinya hujan seperti (mendung, awan terlihat hitam) 2. Anak mengetahui bentuk gunung itu (seperti segi tiga) 3. Anak mengetahui bentuk sungai itu panjang 4. Anak mengetahui di hutan banyak terdapat pohon-pohon tinggi dan besar	3,7,11,15	4	Valid
4.	Memiliki kepekaan	1. Anak memiliki kepedulian terhadap	4,8,12,16		



	terhadap alam dan lingkungan didalamnya	<p>sampah yang bertebaran</p> <p>2. Anak menjaga tanaman bunga di sekitarnya (tidak memetik daun untuk dijadikan mainan)</p> <p>3. Anak mematikan kran air yang mengalir</p> <p>4. Anak mematikan lampu setelah digunakan</p>		4	Valid
<b>Jumlah</b>					

*Sumber:* (Kasih, 2021)

Dari tabel kisi-kisi instrumen di atas dapat dilihat terdapat 4 indikator yang menjadi teori yang diuji dalam penelitian ini, masing-masing indikator tersebut dibagi menjadi masing-masing 4 butir pernyataan yang mana butir-bitir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrument Perilaku Berwawasan Lingkungan**

No	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jml Soal	Ket
1.	Memperhatikan Masalah-Masalah Lingkungan Sekitar	<p>1. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>2. Anak suka menanam bunga untuk memperindah taman</p> <p>3. Anak menasehati teman yang memetik tanaman untuk dijadikan mainan agar tidak memetik tanaman tersebut.</p>	1,3,5	3	Valid
2.	Peraturan-peraturan tentang lingkungan	<p>1. Anak meletakkan sepatu pada rak sepatu</p> <p>2. Anak merapikan mainan setelah digunakan</p> <p>3. Anak meletakkan tas pada rak tas</p> <p>4. Anak BAK (buang air kecil) di WC</p> <p>5. Anak mengganti pakaian setelah pulang sekolah</p>	2,4,6,7,8	5	Valid
<b>Jumlah</b>					

*Sumber:* (Baron & Byrne :1991)

Dari tabel kisi-kisi instrumen di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 indikator yang diuji pada indikator pertama terdapat 3 pernyataan dan pada indikator kedua terdapat 5 pernyataan jadi total pernyataan sebanyak 8 pernyataan dan semuanya valid.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah patokan sejauh mana alat yang digunakan untuk mengukur dapat diandalkan atau di percaya. Alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya bersifat konsisten meskipun berulang kali dilakukan percobaan. Jika hasil pengukurannya konsisten, berarti alat ukur yang digunakan dapat disebut reliabel (Widi, 2011). Metode yang sering digunakan dalam mengukur reabilitas adalah metode cronbach's Alpha. Untuk menentukan instrument yang digunakan reliabel atau tidaknya maka kita dapat menggunakan batasan 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka itu kurang baik, jika 0,7 itu dapat diterima dan jika lebih dari 0,8 maka itu adalah baik.

Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansinya adalah 5%, maka kuisioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya (Widi, 2011).

Berdasarkan pada uji reliabel yang telah peneliti lakukan dengan aplikasi Excel terdapat hasil untuk variabel X dan variabel Y maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan data hasil angket dari instrumen ini dapat dipercaya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan data penelitian. Data penelitian ini akan digunakan sebagai bahan analisis atas penelitian yang

akan dilaksanakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket.

Menurut Sugiyono (2007) kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tujuan dari penggunaan kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, mengumpulkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi. Menyusun angket harus berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian yang kita rancang. Selain itu, dalam menyusun kuesioner perlu menimbang bagaimana biaya yang digunakan, waktu yang digunakan dan teknik dalam menganalisis data yang didapat tersebut (Barlian, 2016).

Jawaban pada setiap instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif. Peneliti memilih angket dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun “jawaban dari angket ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)”.

Karena anak-anak belum biasa membaca dan menulis maka angket ini diisi oleh orang tuanya. Alasan ini dilakukan dengan alasan bahwa orang tua lebih memahami dan dekat dengan anaknya, karena waktu yang dihabiskan oleh anak bersama orang tua di rumah lebih banyak.

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang(KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak pernah (TP)	1

Jumlah item instrumen kecerdasan naturalis dalam penelitian ini sebanyak 16 butir pernyataan yang terhitung valid, sehingga rentang skor dapat ditentukan dengan cara berikut ini :

**Tabel 3.6**

**Rentang Skor kecerdasan naturalis**

No	Rentang skor	Kategori
1	68-80	Sangat Tinggi
2	55-67	Tinggi
3	42-54	Sedang
4	29-41	Rendah
5	16-28	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum  $5 \times 16 = 80$ , skor maksimum nilai tertingginya 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 16 item dan hasilnya 80
2. Skor minimum  $1 \times 16 = 16$ , skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi  $1 \times 16 = 16$
3. Rentang  $80 - 16 = 64$ , rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala
4. Banyak kategori adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data

dengan menggunakan kategori (sangattinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)

- Interval  $64 : 5 = 12,8 = 13$  interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan kebanyakan kriteria.

Jumlah item instrumen perilaku berwawasan lingkungan pada penelitian ini sebanyak 8 butir pernyataan yang terhitung valid, sehingga rentang skor dapat ditentukan dengan cara berikut ini

**Tabel 3.7**  
**Rentang Skor Perilaku Berwawasan Lingkungan**

No	Rentang skor	Kategori
1	35-40	Sangat Tinggi
2	28-34	Tinggi
3	21-27	Sedang
4	14-20	Rendah
5	8-13	Sangat Rendah

Keterangan:

- Skor maksimum  $5 \times 8 = 40$ , skor ,maksimum nilai tertingginya 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skla keseluruhan yang berjumlah 8 item dan hasilnya 40
- Skor minimum  $1 \times 8 = 8$ , skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi  $1 \times 8 = 8$
- Rentang  $40 - 8 = 32$ , rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah itemskala
- Banyak kategori adalah 5 tingkatan yang di interprestasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)
- Interval  $32 : 5 = 6$  interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan kebanyakan kriteria.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan pengolahan data secara statistik dan nonstatistik untuk mendapatkan temuan atau hasil dari penelitian yang dilaksanakan (Neolaka, 2014). Menurut Taylor dalam Neolaka (2014) ia mengatakan bahwa analisis data adalah proses dalam menemukan tema serta merumuskan hipotesis. Analisis data dilakukan pada suatu proses, yang mana prosesnya itu telah dilakukan sebelumnya yaitu pengumpulan data yang akan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif akan melakukan uji data dengan proses statistik. Uji statistik dilakukan agar mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Masalah yang dirumuskan akan terjawab dengan hipotesis yang ada dalam penelitian (Hardani, 2020). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara untuk permasalahan yang ada. Jadi, teknik analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis itu sendiri apakah hipotesis itu benar atau salah.

#### **a. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan antara varian data terbesar dan varian data yang terkecil (Syahrul, 2017). Penelitian ini menggunakan uji Anova dan uji sampel. Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah variasi data dari populasi yang digunakan memiliki varian yang sama atau berbeda.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi atau hubungan yang baik terjadi apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (x) dengan variabel dependent (y) (Syahrul, 2017).

## 2. Uji Hipotesis

Hubungan antara dua variabel dapat dicari dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya. Koefisien korelasi adalah angka yang dapat menunjukkan kuat dan arahnya hubungan antar variabel penelitian. Kuatnya hubungan antar variabel dapat dilihat dari besarnya koefisien yang didapat, dan arah dapat dilihat dari hubungan positif dan negatif antar variabel. Untuk menguji kebenaran pada hipotesis, dapat dilakukan analisis dengan mencari hubungan data variabel X dengan variabel. Analisis dengan mencari hubungan variabel X dengan variabel Y digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis yang diajukan.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis data *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

xy = Perkalian antara x dan y

X = Variabel hubungan Perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis

Y = Variabel kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun

$\sum$  = Sigma (jumlah)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar dari kelas B1-B4. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 53 orang anak yaitu laki-laki sebanyak 27 orang anak dan perempuan sebanyak 26 orang.

### **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan pada 53 orang responden. Setelah dilakukan olah data pada variabel X yaitu perilaku berwawasan lingkungan dan variabel Y adalah kecerdasan naturalis AUD, maka didapatkan hasil perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

#### **1. Perilaku Berwawasan Lingkungan**

Data yang diperoleh untuk melihat perilaku berwawasan lingkungan didapatkan dengan dilakukannya pembagian kuesioner pada 53 orang responden dengan 8 butir pertanyaan dan 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert seperti yang dijelaskan pada Bab III. Berikut adalah uraian persentase responden mengenai perilaku berwawasan lingkungan:

**Tabel 4.1**

**Persentase Perilaku Berwawasan Lingkungan**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	35-40	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	28-34	Tinggi	1	1.89%
3	21-27	Sedang	7	13.21%
4	14-20	Rendah	35	66.04%
5	8-13	Sangat Rendah	10	18.86%
			53	100.00%



Berdasarkan gambaran yang tercantum pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata anak memiliki perilaku berwawasan lingkungan yang rendah. Karena, terdapat 1 orang anak (1.89%) yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki kategori tinggi, ada 7 orang anak (13.21%) yang memiliki kategori sedang, serta 35 orang anak (66.04%) yang memiliki kategori rendah dan 10 orang anak (18.86%) yang memiliki kategori sangat rendah. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa tidak ada anak yang memiliki perilaku berwawasan lingkungan yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini perilaku berwawasan lingkungan anak rata-rata rendah dan tidak ada anak yang memiliki perilaku berwawasan yang sangat tinggi.

## 2. Kecerdasan Naturalis

Data yang diperoleh untuk melihat kecerdasan naturalis didapatkan dengan dilakukannya pembagian kuesioner pada 53 orang responden dengan 16 butir pertanyaan dan 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert seperti yang dijelaskan pada Bab III. Berikut adalah uraian persentase responden mengenai kecerdasan naturalis aud:

**Tabel 4.2**

**Persentase Kecerdasan Naturalis**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	68-80	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	55-67	Tinggi	3	5.66%
3	42-54	Sedang	19	35.85%
4	29-41	Rendah	28	52.83%
5	16-28	Sangat Rendah	3	5.66%
			53	100.00%

Berdasarkan gambaran yang tercantum pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa anak memiliki tingkat kecerdasan naturalis yang rendah. Karena, terdapat 3 orang anak (5.66%) yang menjadi responden pada

penelitian ini memiliki kategori yang tinggi, ada 19 orang anak (35.85%) yang memiliki kategori sedang, ada 28 orang anak (52.83%) yang memiliki kategori rendah, serta 3 orang anak (5.66%) yang memiliki kategori yang sangat rendah. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa tidak ada anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini kecerdasan naturalis anak rata-rata rendah dan tidak ada anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang sangat tinggi.

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*, dikarenakan data yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk interval. Yudihartanti (2017) menjelaskan bahwa dalam menggunakan rumus korelasi *produk moment* tergantung pada data yang akan dihubungkan, contohnya data dengan jenis interval atau rasio. Syarat dalam penggunaan rumus tersebut adalah data harus linear, berdistribusi normal serta mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa syarat dalam penggunaan rumus *product moment* ( $r$ ) adalah data harus berdistribusi normal, data yang homogen dan menggunakan interval atau rasio. Penelitian penulis ini sudah sesuai dengan persyaratannya yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Penelitian yang menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.3

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,44654779
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,066
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-smirnov, dikarenakan responden yang ada dalam penelitian ini  $\geq 50$ . Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah ada diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kedua variabel penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini data yang digunakan terbukti homogen atau memiliki variasi data yang berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Hal ini terbukti dengan uji homogenitas yang dilakukan menggunakan *SPSS 26*. Dengan hasil uji seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**ANOVA**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Total X dan Y	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14203,104	26	14203,104	323,537	,058
Within Groups	4565,547	27	43,899		
Total	18768,651	53			

Dasar pengambilan kesimpulan dari data yang telah diuji adalah :

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dikatakan homogen.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

Berdasarkan uji homogenitas yang tertera pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai yang didapatkan dari uji homogenitas ini adalah 0,058 dimana nilai tersebut besar dari 0.05. Maka, dapat dinyatakan homogen karena hasil signifikan besar dari 0.05.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Uji Linieritas digunakan sebagai syarat dalam menganalisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: (Setiawan & Yosepha, 2020)

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linier.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linier.

**Tabel 4.5****ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Naturalis *	Between Groups	(Combined)	863,584	14	61,685	,812
Perilaku Berwawasan Lingkungan		Linearity	40,820	1	40,820	,537
		Deviation from Linearity	822,763	13	63,289	,833
	Within Groups		2887,133	39	75,977	
	Total		3750,717	53		

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terbukti linier karena nilai probabilitas dari uji reliabelnya adalah 0,624 dimana nilai tersebut terbukti besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dengan kecerdasan naturalis.

#### 4. Tipe Data Interval atau Rasio

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data yang interval. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengelompokan rentang skor pada kecerdasan naturalis dan pengelompokan skor pada perilaku berwawasan lingkungan seperti yang tertera pada Bab III.

**Tabel 4.6**  
**Rentang Skor Perilaku Berwawasan Lingkungan**

No	Rentang skor	Kategori
1	35-40	Sangat Tinggi
2	28-34	Tinggi
3	21-27	Sedang
4	14-20	Rendah
5	8-13	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam analisis data pada penelitian ini bisa menggunakan rumus *product moment*. Hal ini dikarenakan semua persyaratan untuk menggunakan rumus *product momen* telah terpenuhi dengan adanya variabel yang linier, berdistribusi normal dan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Product Moment Korelasi Perilaku Berwawasan Lingkungan Dan Kecerdasan Naturalis

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

xy = Perkalian antara x dan y

X = Variabel hubungan Perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis

Y = Variabel kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun

$\Sigma$  = Sigma (jumlah).

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Indeks Korelasi Antara Perilaku**  
**Berwawasan Lingkungan Dan Kecerdasan Naturalis**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	19	35	665	361	1225
2.	14	22	308	196	484
3.	13	38	494	169	1444
4.	19	61	1159	361	3721
5.	26	66	1716	676	4356
6.	23	45	1035	529	2025
7.	19	31	589	361	961
8.	20	29	580	400	841
9.	12	41	492	144	1681
10.	15	56	840	225	3136
11.	22	48	1056	484	2304
12.	26	32	832	676	1024
13.	29	30	870	841	900
14.	19	36	684	361	1296
15.	22	45	990	484	2025
16.	23	52	1196	529	2704
17.	14	54	756	196	2916
18.	16	41	656	256	1681
19.	21	31	651	441	961
20.	12	27	324	144	729
21.	12	45	540	144	2025
22.	15	43	645	225	1849
23.	20	38	760	400	1444
24.	16	27	432	256	729
25.	13	44	572	169	1936
26.	15	46	690	225	2116

27.	17	47	799	289	2209
28.	13	39	507	169	1521
29.	16	28	448	256	784
30.	17	41	697	289	1681
31.	18	39	702	324	1521
32.	14	52	728	196	2704
33.	16	34	544	256	1156
34.	12	35	420	144	1225
35.	20	40	800	400	1600
36.	17	42	714	289	1764
37.	14	38	532	196	1444
38.	14	44	616	196	1936
39.	21	44	924	441	1936
40.	19	33	627	361	1089
41.	12	43	516	144	1849
42.	16	42	672	256	1764
43.	18	42	756	324	1764
44.	13	43	559	169	1849
45.	11	35	385	121	1225
46.	18	42	756	324	1764
47.	17	41	697	289	1681
48.	14	32	448	196	1024
49.	18	37	666	324	1369
50.	17	38	646	289	1444
51.	15	33	495	225	1089
52.	15	42	630	225	1764
53.	17	42	714	289	1764
	904	2131			



Berdasarkan tabel di atas maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan perilaku berwawasan lingkungan (X) dan kecerdasan naturalis (Y) diperoleh sebagai berikut:

Keterangan:

$$N = 53$$

$$\sum x = 904$$

$$\sum y = 2131$$

$$\sum X^2 = 16054$$

$$\sum y^2 = 87756$$

$$\sum xy = 36934$$

$$\sum X \sum Y = 1926424$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{53(36934) - 904 \times 2131}{\sqrt{\{53 \times 16054 - (904)^2\} \cdot \{53 \times 87756 - (2131)^2\}}} \\ &= \frac{1957502 - 1926424}{\sqrt{\{850862 - (817216)\} \cdot \{4651068 - (4541161)\}}} \\ &= \frac{31078}{\sqrt{\{33646\} \cdot \{109907\}}} \\ &= \frac{31078}{\sqrt{3.697.930.922}} = \frac{31078}{60.810,615} = 0,5110620901 = 0,511 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

- Jika rhitung > rtabel maka H1 diterima dan H0 ditolak
- Jika rhitung < rtabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan pada hasil  $r_{hitung}$  yang diperoleh nilai sebesar 0,5110 dan  $r_{tabel}$  pada sampel 53 orang adalah 0,2284 dengan signifikansi 0,1. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian produk momen secara manual ini disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis.

Selanjutnya pengujian korelasi antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis juga dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 26*.

**Tabel 4.8**  
**Correlations**

		Perilaku berwawasan lingkungan	Kecerdasan naturalis
Perilaku berwawasan lingkungan	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Kecerdasan naturalis	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

Dari tabel di atas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .511\*\*. Artinya besar korelasi antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis sebesar 0,511. Tanda dua bintang (\*\*) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (2-tailed).

Berdasarkan ketentuan yang dilihat dari  $r_{tabel}$ , maka nilai  $r_{hitung}$  harus lebih besar ketimbang nilai  $r_{tabel}$ . Dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS* tersebut bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,511 lebih besar ketimbang nilai  $r_{tabel}$  0,2284 dengan taraf

signifikansinya sebesar 0,1.

Berdasarkan pada kriteria yang ada, hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,001$  ( $\alpha = 1\%$ ). Angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu 0,511; maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Jadi kesimpulannya jika perilaku berwawasan lingkungan tinggi, maka semakin tinggi pula kecerdasan naturalis pada anak.

#### **E. Pembahasan**

Dari hasil hipotesis yang telah paparkan di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan antar variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan perilaku berwawasan lingkungan terhadap kecerdasan naturalis. Penelitian ini memperkuat teori yang disampaikan oleh Subini, (2017) yang mendeskripsikan salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah mempunyai kepekaan terhadap lingkungan. Artinya kecerdasan naturalis memiliki keterkaitan pada anak dalam memahami dan memperlakukan lingkungannya.

Berdasarkan pada uji hipotesis yang dilakukan pada kedua variabel penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan berhubungan dengan kecerdasan naturalis. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian korelasi *product momen* yang memperoleh angka bintang (\*\*) pada angka tersebut artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku berwawasan lingkungan yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwono, (2020) di suatu perguruan tinggi yang mengatakan bahwa kecerdasan naturalis memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis. Menjelaskan bahwa rasa peka, peduli dan sadar akan tanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan yang ada baik di rumah ataupun di sekolah diperlukan dukungan dari perkembangan

kecerdasan naturalis yang ada di dalam diri siswa agar siswa lebih cerdas dalam melihat serta memahami dampak yang berakibat pada kerusakan lingkungan atau ekosistem dari setiap tindakan yang dilakukan akibat ulah manusia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amstrong, (2002) bahwa kecerdasan naturalis meliputi kepekaan seseorang dalam mengenali lingkungan, serta sesuai dengan pendapat Retnowati, (2008) bahwa kecerdasan naturalis berhubungan terhadap perilaku berwawasan lingkungan seseorang.

Teori menurut Jamaris, (2014) kecerdasan naturalis merupakan salah satu bagian dari *multiple intelegences* yang berhubungan dengan kepekaan terhadap lingkungan alam sekitar. Dapat dilihat wujud dari kecerdasan anak yang memiliki kecerdasan naturalis seperti berikut ini: 1) anak menyukai kegiatan yang berkenaan dengan lingkungan sekitar contohnya menyukai hewan dengan cara memelihara, menyukai tanaman, 2) memperlihatkan keinginan untuk menjaga kelestarian di lingkungan sekitarnya, 3) peka dengan kejadian alam, 4) menyukai eksplorasi atau menjelajahi dengan cara mengamati bagaimana lingkungan sekitarnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan berkaitan dengan kecerdasan naturalis seseorang . Hasil penelitian dan paparan di atas menunjukkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, hal ini dapat menjadi bukti dan memperkuat teori-teori yang telah disampaikan oleh para ahli terdahulu, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang teori yang ada tersebut terbukti benar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar. Hal ini terlihat dengan adanya keterkaitan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak.

Pada hasil penelitian mengenai kecerdasan naturalis didapatkan bahwa 53 orang anak yang menjadi responden terlihat bahwa rata-rata anak yang berada pada kategori rendah adanya anak yang berada pada kategori sedang dan ada juga anak pada kategori sangat rendah dan ada juga anak yang memiliki kategori tinggi pada kecerdasan naturalis, begitu pula dengan perilaku berwawasan lingkungan, rata-rata anak memiliki kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* pada SPSS 26 diperoleh nilai korelasi antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun menunjukkan angka 0,511 artinya terdapat korelasi antara variabel perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak ialah 0,511. Tanda dua bintang (\*\*) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian ini dapat saya ketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian implikasi hasil penelitian ini diarahkan pada upaya dalam

peningkatan perilaku berwawasan lingkungan terhadap kecerdasan naturalis anak.

Peningkatan perilaku berwawasan lingkungan terhadap kecerdasan naturalis anak dapat diupayakan melalui beberapa hal, antara lain dengan memberikan anak materi pembelajaran seperti pembelajaran hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan, memberi materi pembelajaran tentang lingkungan sekitar dan lingkungan alam, melatih anak untuk mematuhi aturan-aturan tentang lingkungan sekitarnya seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga tanaman dan fasilitas disekitarnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Bagi Anak**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran dalam meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan, yaitu perlu adanya arahan agar anak tersebut dapat mematuhi aturan-aturan tentang lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, merangsang anak agar dapat mengeluarkan ide atau keinginan tahunya terhadap hewan dan tumbuhan dan pemahaman anak tentang lingkungan dan lingkungan alam. Perilaku berwawasan lingkungan anak akan berhubungan pada kecerdasan naturalis anak.

#### **2. Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak di TK Islam Harapan Ibu Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar memiliki perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis yang rendah. Oleh karena itu peneliti berharap para guru dapat mengajar, merangsang dan mengajak anak agar berperilaku

berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis anak juga dapat dikembangkan.

### 3. Bagi Peneliti

Pada penelitian penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat lebih teliti serta mengkaji fenomena yang terkait dengan perilaku berwawasan lingkungan dan kecerdasan naturalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggereini, E., & Irawan, M. P. (2016). *Pengaruh Pengetahuan tentang Konsep Ekosistem dalam Pembelajaran Lingkungan Outdoor dan Indoor Terhadap Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa*. Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 5(2).
- Anita, Y. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Amstrong, T. (2002). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Armstrong, T. (2003). *The Multiple intelligences of Reading and Writing: Making The Words Come Alive*. USA: ASCD.
- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences In The Classroom (3rd Editio)*. Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. PT. Indeks.
- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anderson, M. (2002). *The development of intelegences*. East Sussex: Psychology Press, Ltd.
- Barbiero, G., & Berto, R. (2018). *From Biophilia to Naturalist Intelligence Passing through Perceived Restorativeness and Connection to Nature*. *Ann Rev Resear*, 3(1), 12-17.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. SUKABINA Press.
- Baron, R., & Donn, B. (1991). *Social Psychology: Understanding Human Interaction*, Boston: Allyn & Bacon.
- Bowles, T. (2004). *Adult Approaches To Learning and Associated Talents*. *Australian Journal of Educational and Developmental Psychology*, 4, 1-12.
- Chatib, M & Said, A. (2012). *Sekolah Anak anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan berkeadilann*. Bandung: Kaifa. Cet-II, h.99.
- Chiras, D. (1985). *Environmental Science: A Framework for Decision Making*, San Yuan: The Benjamin Publishing.



- Cooper, R. K., & Sawat, A. (1998). *Excelent EQ: Kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*. (Alex Tri, penerjemah). Jakarta: Gramedia.
- Christison, M. A., & Kennedy, D. (1999). *Multiple Intelligences: Theory and Practice in Adult ELS*. Eric Digest.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). *Bermain Sambil mengasah Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadillah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Prenada media group. Jakarta.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intellegence the Theory in Practice*. New York: Harper Collins.
- Gifford, R. (1987). *Environmental Psychology*. Principles and Practice, Boston: Allyn.
- Good, L. T. & Brophy, J.E. (1990). *Educationalpsychology : A realistic approach*. (Fourth edition). New York : Longman.
- Gunawan, A. W. (2003). *Genius Learning Srategy*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, A., H., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Istiqamah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasanah N. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata Di Raudhatul Athfal Al-Hidayah Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hidayani, R. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hulkairiyah M. (2020). *Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ar-rahman Desa Ringangan 3 Kabupaten Kaur*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.

- Jamaris, M. (2014). *Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*. Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 25 (2), 123-137.
- Jamal, M, A. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD (Melejitkan Kecerdasan Anak)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jarot, W. (2012). *Multiple Intelligences Anak Cerdas*. Banten: PT. Happy Holy Kids.
- Kasih, D. (2021). *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi*. PERNIK Jurnal: PAUD. Vol 4 No. 2. April.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Krech, D., Richard, S. (1988). *Crutchfield dan Egerton L. Ballachey. Individual in Society*. Singapore: McGraw-Hill.
- Kurniasih, I. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia.
- Lanyon, R., & Leonard D, G. (1977). *Personality Assessment*. New York: John Wiley & Sons.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Martin, G., & Pear, J. (1992). *Behavior Modification : what is it and how to do it?*. London: Prentice Hall International Inc.
- Martini, J. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(1), 22–31.
- Maulidya, U. & Yurida, K. (2018). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Volume 4 Nomor 1, Halaman 31-50, ISSN (P) : 2477-4715; ISSN (E) 2477-4189.

- Millan, M., & Schumacher. (2010). *Research in Education (Evidence Based Inquiry)*. Seventh Edition London : Pearson.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta:PT Grasindo
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Modul 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. (2010). *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustori, M., &Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Permen dikbud 137 Tahun (2014).
- Poniah, W. (1977).*Environmental Education for Biodiversity and Sustainable Development,ed*. Mohamad Sorjani dan Monoca Hale, Jakarta: University of Indonesia in cooperation with London Guildhall University.
- Prasetyo, J.,&Yenny, A.(2009). *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Yogyakarta: Andi Of Set
- Purwono, A.& Jannah T. (2020). *Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa MI*. Chlid EducationJurnal,2(1): 1-9.
- Puspita, A., W. (2010). *Pendidik Pendidikan AUD Sebagai Model Perilaku Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah. Vol. 5, No.2.
- Puspitarini, H. (2013). *Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Raharjo, S.,& Surjono. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Keprofesionalan Guru Dengan Perilaku Berwawasan LInggungan Guru SD Negreti Di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi*. Sukabumi: Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup. Vol. 5 No2, Oktober 2017.
- Rahmatunnisa, S., & Halimah, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Bermain Pasir*. 2(1), 16.
- Ramelan, P. (2010). *Merangsang IQ Anak 4-9 Tahun Dosis Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

- Retnowati, R. (2008). "Kecerdasan Naturalis Sebagai Dasar Dalam Pengembangan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan". *Jurnal Pendidikan Tinggi Inteligensia Program Pascasarjana Universitas Pakuan*, Vol. 1, No. 1.
- Rizkia, N. (2020). *Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga*. 1, 12.
- Rizqia, V. D. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Sosial Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Robin, S. (2002). *Essentials of Organizational Behavior*. California: Prentice Hall.
- Saleh, S. M., & Sugito, S. (2015). *Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4845>.
- Santrock, W. J. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, & Wirawan, S. (1995). *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Saripudin, A. (2017). *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*: 3(1).
- Semiawan, C. R. & Djeniah, A. (2002). *Petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). *Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo) Cruisietta*. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Sholeh, K., dkk. (2016). *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simbolon, B. R. (2017). *Paket Materi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa Sd Di Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 11(2), 1–20. <https://doi.org/10.21009/PLPB.112.01>.
- Sprinthall, A. N. & Sprinthall, C.R. (1990). *Educational psychology : A developmental approach*. New York : McGraw. Hill, Inc.

- Steg, L. (2007). *Environmental Psychology: An Introduction*. Oxford: John Wiley and Sons Ltd.
- Subini, N. (2017). *The Secret Of Successful Learning*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, N.,& Sujiono, Bambang. (2005). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sujiono, Y., N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y., N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* Jakarta: PT.Indeks.
- Sujiono, N.,& Sujiono, B. (2005). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sumantri, M. S., & Diana, D. (2011). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Pengetahuan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 5-6 Tahun*.JIV, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.21009/JIV.0601.5>
- Suyadi & Dahlia. (2015). *Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegenences*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Syahreni, E. (2011). *Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia 2-4 Tahun*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional.
- Syahrul, T., & Zuve, F. O. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. SUKABINA Press.
- Tukiyat. (2009). *Perilaku Masyarakat Situ Rawa Besar Dalam Mengelola Lingkungan*. Sinopsis Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di*

Kabupaten Majalengka. AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>

Whiterington, H. C. (2002). *Psikologi pendidikan*. (Fudyarto, penerjemah). Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Widi, R. (2011). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*. *Stomatognatic*, 8(1), 27–34.

Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 97. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.449>

Wulandari, M. (2019). *Pengaruh pendekatan saintifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di tk islam nurul iman bunga tanjung kecamatan batipuh kabupaten tanah datar* (1 ed.).

Yaumi, M. (2012). *Multiple Pembelajaran Berbasis Intelligences*. Jakarta: Dian Harapan.

Yaumi, M. & Ibrahim N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Yaumi, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi*. Jakarta: Dian Rakyat.

Yaumi M & Ibrahim N, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* h. 21-22.

Yudihartanti, Y. (2017). *Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian Dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment*. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 13(2), 1691–1696.

Yudrik, J. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media,

Yulastri, Lilies. Wibawa, Basuki Dan Rahmatunnisa, Sriyanti. (2012). *Modul Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: FT UNJ.

Yulianty, Rani. (2012). *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern & Tradisional*. Jakarta: Naga Swadaya.

Yuliastiana, K, I., & Istiadi, Y. (2017). *Hubungan Antara Peta Kogn Dyah Sugandini Agus Sukarno Mohamad Irhas Effendi M. Kundarto Esti Dwi Rahmawati Rahajeng Arundatiitif dan Persepsi Lingkungan dengan Perilaku Siswa yang Berwawasan Lingkungan (Survey Pada Siswa Kelas*

XI SMANegeri Se-Jakarta Timur). *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 5(2), 6–10.

Yunisari, D., & Amri, A. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*. 8.

Yulianty & Rani. (2012). *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern & Tradisional*. Jakarta: Naga Swadaya.

Yus, A. (2014). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Yusuf. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Peserta Didik Dengan Mengontrol Kecerdasan Naturalis*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Yusuf, S & Nurihsan, J. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zen, Z., & Sihes, A. J. (2018). *Improvement of Natural Intelligence for Kindergarten through Discovery Learning*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 169, 255-259.

# LAMPIRAN



# **LAMPIRAN1**

## **Instrumen Penelitian**

## INSTRUMEN PENELITIAN KECERDASAN NATURALIS AUD

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

### A. Pendahuluan

Berikut ini ada 16 item pernyataan yang berisi tentang Kecerdasan Naturalis AUD. Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beritanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
3. Mohon periksa seluruh pernyataan sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Mulailah dengan membaca *Basmallah*.

### C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Anak suka menyiram bunga	√				

**Keterangan:** Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa Bapak/Ibu mengetahui tentang kecerdasan naturalis anak.

**Item Pernyataan  
Kecerdasan Naturalis AUD**

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak suka menyiram bunga					
2.	Anak tertarik mengetahui perkembangan tumbuhan					
3.	Anak mengetahui bagaimana ciri-ciri akan terjadinya hujan seperti (mendung, awan terlihat hitam)					
4.	Anak memiliki kepedulian terhadap sampah yang bertebaran					
5.	Anak suka mengenal macam-macam bunga sesuai dengan warnanya					
6.	Anak ingin mengetahui bagaimana cara hewan itu makan (kucing)					
7.	Anak mengetahui bentuk gunung itu (seperti segi tiga)					
8.	Anak menjaga tanaman bunga di sekitarnya (tidak memetik daun untuk dijadikan mainan)					
9.	Anak suka memelihara hewan peliharaan disekitar rumah					
10.	Anak ingin mengetahui bagaimana cara menanam tanaman					
11.	Anak mengetahui bentuk sungai itu panjang					
12.	Anak mematikan kran air yang					

	mengalir					
13.	Anak senang memberi makan hewan peliharaan disekitar rumah					
14.	Anak ingin mengetahui bagaimana cara memberi makan hewan peliharaan					
15.	Anak mengetahui di hutan banyak terdapat pohon-pohon tinggi dan besar					
16.	Anak mematikan lampu setelah digunakan					

Batusangkar, Juni 2022

Responden

.....

## INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU BERWAWASAN LINGKUNGA AUD

Nama :  
Kelas :  
Tanggal Pengisian :

### A. Pendahuluan

Berikut ini ada 8 item pernyataan yang berisi tentang Perilaku Berwawasan Lingkungan AUD . Perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku anak terhadap lingkungan sekitarnya, kepekaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anak dapat menjaga lingkungannya dan mematuhi peraturan dilingkungan.

Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anak Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
3. Mohon periksa seluruh item pernyataan sebelum diserahkan jangan sampai ada yang dilewatkan.
4. Mulailah dengan membaca *Basmallah*.

### C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak membuang sampah pada tempatnya	√				

**Keterangan:** Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa Bapak/Ibu mengetahui tentang perilaku berwawasan lingkungan AUD

## Item Pernyataan

### Perilaku Berwawasan Lingkungan AUD

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya					
2.	Anak meletakkan sepatu pada rak sepatu					
3.	Anak suka menanam bunga untuk memperindah taman					
4.	Anak merapikan mainan setelah digunakan					
5.	Anak menasehati teman yang memetik tanaman untuk dijadikan mainan agar tidak memetik tanaman tersebut					
6.	Anak meletakkan tas pada rak tas					
7.	Anak BAK (buang air kecil) di WC					
8.	Anak mengganti pakaian setelah pulang sekolah					

Batusangkar, Juni 2022

Responden

.....

# **LAMPIRAN 2**

## **Surat Observasi Awal**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Sultan Hassan No. 137 Lima Kaum Batusangkar, Telp. (0713) 71145, 574231, 714607 fax. (0713) 71479  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: fa@iainbatusangkar.ac.id

Nomor B. 1972/In. 27/F / 1/PP/00/112/2021 10 Desember 2021  
Sifat Biasa  
Lampiran  
Perihal Mohon Izin Observasi Awal


Yth. Kepala TK Harapan Ibu Lima Kaum  
Kabupaten Tanah Datar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Dengan hormat,

Dalam rangka pengambilan data awal penelitian skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dibutuhkan observasi awal. Untuk itu dimohon sudilah kiranya Bapak/Ibu untuk memfasilitasi mahasiswa yang bersangkutan atas nama: Hayatul Bahmi NIM 1830109022 dengan judul: Hubungan Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar.

Demikian surat ini disampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan,

  
/ Dr. Maarif, M.Pd., Kons /

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



# **LAMPIRAN 3**

## **Surat Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Maulana Hasanudin Batusangkar, Telp. (0752) 71130, 574221, 71899 Fax. (0752) 71879  
Website: www.iainbatubangkai.ac.id e-mail: iain@iainbatubangkai.ac.id

Nomor: B-599/In.27/L.M/ TL.00/06/2022

3 Juni 2022

Sifat: Biasa  
Lamp: 1 Rangkap  
Perihal: **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Limo-Kaum  
di Limo Kaum

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Hayatul Rahmi/1830109022
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasie/27 Februari 1999
Kartu Identitas	: 1306106702990003
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Jorong Pasie Laweh Nagari Pasie Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Hubungan Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Limo Kaum Batusangkar
Lokasi	: TK Harapan Ibu Limo Kaum Batusangkar
Waktu	: 3 Juni 2022 s.d 3 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi. MA

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd.

Tembusan:

1. Rector IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

# **LAMPIRAN 4**

## **Surat Balasan Penelitian**



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM HARAPAN IBU LIMA KAUM  
KECAMATAN LIMA KAUM  
KABUPATEN TANAH DATAR



**SURAT KETERANGAN**

Nomor / 19/TKI-HI/LK/VII-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Harapan Ibu Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	Hayatul Rahmi
Tempat, Tanggal Lahir	Passe - 27 Februari 1999
Jenis Kelamin	Perempuan
NIM	18301190122
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Maksud dan Tujuan	Penelitian

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum dengan judul "Hubungan Antara Perilaku Berwawasan Lingkungan Dan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Lima Kaum, 5 Juli 2022  
Kepala Sekolah  
TK Islam Harapan Ibu Lima  
Kaum



NELLEPPONENI, S.Pd, M.Pd  
NIP.197910232007012003

# **LAMPIRAN 5**

## **Angket**

**INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU BERWAWASAN  
LINGKUNGAN AUD**

Nama : NADIFA HASMA HUMAIRAH  
Kelas : B1  
Tanggal Pengisian : 20 - Juni - 2022

**A. Pendahuluan**

Berikut ini ada 10 item pernyataan yang berisi tentang Perilaku Berwawasan Lingkungan AUD. Perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku anak terhadap lingkungan sekitarnya, kepekaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anak dapat menjaga lingkungannya dan mematuhi peraturan di lingkungan.

Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anak Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahastakan.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
3. Mohon periksa seluruh item pernyataan sebelum diserahkan jangan sampai ada yang dilewatkan.
4. Mulailah dengan membaca *Basmallah*.

**C. Contoh Pengisian**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak membuang sampah pada tempatnya	✓				


**Keterangan:** Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa Bapak/Ibu mengetahui tentang perilaku berwawasan lingkungan AUD.

**Item Pernyataan**  
**Perilaku Berwawasan Lingkungan AUD**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				✓	
2.	Anak meletakkan sepatu pada rak sepatu				✓	
3.	Anak suka menanam bunga untuk memperindah taman					✓
4.	Anak merapikan mainan setelah digunakan			✓		
5.	Anak menasehati teman yang memetik tanaman untuk dijadikan mainan agar tidak memetik tanaman tersebut.					✓
6.	Anak meletakkan tas pada rak tas				✓	
7.	Anak tidak merusak peralatan rumah				✓	
8.	Anak BAK (buang air kecil) di WC				✓	
9.	Anak tidak mencoret-coret dinding					✓
10.	Anak mengganti pakaian setelah pulang sekolah				✓	

Butasangka Juni 2022

Responden



SRI WAHYUNI

**INSTRUMEN PENELITIAN KECERDASAN NATURALIS AUD**

Nama : *Mawiaf Hidayatun Samudra*

Kelas : *B1*

Tanggal Pengisian : *20 - Juni - 2022*

**A. Pendahuluan**

Berikut ini ada 16 item pernyataan yang berisi tentang Kecerdasan Naturalis AUD. Bapak/Ibu diharankan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
3. Mohon periksa seluruh item pernyataan sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Mulailah dengan membaca *Bismillah*.

**C. Contoh Pengisian**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Anak suka menyiram bunga	✓				

**Keterangan:** Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa Bapak/Ibu mengetahui tentang kecerdasan naturalis anak.



**Item Pernyataan  
Kecerdasan Naturalis AUD**

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Anak suka menyiram bunga					✓
2.	Anak tertarik mengetahui perkembangan tumbuhan				✓	
3.	Anak mengetahui bagaimana ciri-ciri akan terjadinya hujan seperti (mendung, awan terlihat hitam)				✓	
4.	Anak memiliki kepedulian terhadap sampah yang berteburan				✓	
5.	Anak suka mengenal macam-macam bunga sesuai dengan warnanya			✓		
6.	Anak ingin mengetahui bagaimana cara hewan itu makan (kucing)			✓		
7.	Anak mengetahui bentuk gunung itu (seperti segi tiga)	✓				
8.	Anak menjaga tanaman bunga di sekitarnya (tidak memetik daun untuk dijadikan mainan)			✓		
9.	Anak suka memelihara hewan peliharaan disekitar rumah		✓			
10.	Anak ingin mengetahui bagaimana cara menanam tanaman				✓	
11.	Anak mengetahui bentuk sungai itu panjang			✓		
12.	Anak mematikan kran air yang mengalir			✓		
13.	Anak senang memberi makan hewan peliharaan disekitar rumah		✓			
14.	Anak ingin mengetahui bagaimana cara memberi makan hewan peliharaan		✓			
15.	Anak mengetahui di hutan banyak terdapat pohon-pohon tinggi dan besar				✓	
16.	Anak mematikan lampu setelah digunakan				✓	

Batusangkar, 10 Juni 2022

Responden



..... Husna .....

# LAMPIRAN 6

## Uji Validitas

# **LAMPIRAN 7**

## **Uji Reliabilitas**

# LAMPIRAN 8

## Kategori

# LAMPIRAN 9

## Dokumentasi







